

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN SARANA  
PENUNJANG OBJEK WISATA DI PULAU  
KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU PROVINSI  
SULAWESI BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RIDAH AULIAH**

**4519042009**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN SARANA  
PENUNJANG OBJEK WISATA DI PULAU  
KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU PROVINSI  
SULAWESI BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST)



Oleh  
**RIDAH AULIAH**  
**4519042009**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

# SKRIPSI

UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN SARANA PENUNJANG OBJEK WISATA  
DI PULAU KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU  
PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan diajukan Oleh :

**RIDAH AULIAH**

**NIM. 45 19 042 009**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 10 April 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si.

NIDN : 0917076801

Muh. Idris Taking, S.T.MSP.

NIDN : 0902107502

Mengetahui ;

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Nasrullah, S.T., M.T.

NIDN : 0908077301

Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.

NIDN : 0911077401

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.097/SK/FT/UNIBOS/IV/2023 pada tanggal 10 April 2023 tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Skripsi : Ridah Auliah

Nomor Induk Mahasiswa : 45 19 042 009

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir Dr.Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si. ....

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST. MSP. ....

Anggota : 1. Dr.Ir Agus Salim, S.T., MSi. ....

2. Ir.Hj.Rahmawati Rahman, M.Si. ....

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

  
Dr. Nasrullah, S.T., M.T.  
NIDN : 0917076801

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.  
NIDN : 091107401

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridah Auliah

NIM : 4519042009

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023

Yang menyatakan,



**Ridah Auliah**

## ABSTRAK

**Ridah Auliah, (4519042009).** “ *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang Objek Wisata Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*”. (Dibimbing Oleh **Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si dan Muh. Idris Taking, S.T., MSP**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi sarana penunjang di wisata Pulau Karampuang. Serta untuk mengidentifikasi bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Untuk mengidentifikasi kondisi sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang menggunakan alat analisis kebutuhan sarana , sedangkan analisis (SWOT) digunakan untuk merumuskan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang.

Berdasarkan ketentuan umum peraturan zonasi tersebut, masi perlu didukung oleh sarana penunjang wisata di Pulau Karampuang berupa adanya penambahan fasilitas bermain anak seperti Playground atau taman bermain dan fasilitas peribadatan.

**Kata kunci: Upaya, Pemenuhan, Sarana, Penunjang**

## ABSTRACT

**Ridah Auliah, (4519042009).** *"Efforts to Fulfill the Need for Supporting Facilities for Tourism Objects on Karampuang Island, Mamuju Regency, West Sulawesi Province"*. (Supervised by **Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si** and **Muh. Idris Taking, S.T., MSP**)

The purpose of this research is to identify the condition of the supporting facilities in Karampuang Island tourism. As well as to identify forms of efforts to meet the needs of supporting facilities for tourism objects on Karampuang Island.

This study uses a qualitative descriptive approach. To identify the condition of supporting facilities in the tourist area of Karampuang Island, a facility needs analysis tool is used, while analysis (SWOT) is used to formulate forms of efforts to meet the needs of supporting facilities for tourism objects on Karampuang Island.

Based on the general provisions of the zoning regulations, it still needs to be supported by tourism support facilities on Karampuang Island in the form of additional children's play facilities such as playgrounds and worship facilities.

**Keywords: Effort, Fulfillment, Facilities, Support**

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji syukur tah terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat Nya. Shakawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besat Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Atas limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ **Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang Objek Wisata Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat**” Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyelesaian proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya bahan referensi. Namun, berkat bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini

dapat dapat diselesaikan, walaupun masi banyak kekurangannya. Karena itu, sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih.

Penghargaan dan terima kasi yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta **Maryam Thahir, SE** dan Ayahanda **Rukman Amir, S.Sos. MM** yang telah mecurahkan segenap cinta dan kasih sayangnnya serta perhatian moril dan materialnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak **Dr. Ahmad Yauri, S.T., M.T.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar
3. Bapak **Dr.S. Kamran Aksa, ST., MT** selaku Ketua Program Studi perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar
4. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak **Muh. Idris Taking, S.T., MSP** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si** selaku Penasihat Akademik yang sedia memberi arahan akademik kepada penulis
7. Ibu Desa Karapuang yang bersedia untuk diwawancari serta memberikan data dan pengetahuan lokasi peneliatian
8. Kepada saudara/ **Risma Handayni, SE, Muh Risaldi S.TP dan Raisyah Ramadani** yang tercinta terimakasih atas doa, dukungan, motivasi yang membuat saya selalu semangat sampai ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku, seperjuangan skripsi **Indah Suci Utami, Gebrilia agelia toding, Nur Annisa, Nadya Tiara, Diantika Rantetandung, Eva Damayanti, Dwi cantika** yang telah bersedia diskusi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa
10. Kepada Kakanda **Rahmat Tauhid, Andi Arkam, Muh Ridwan Latief** yang selalu memberikan kritik, masukan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini kalian sangat berjasa dan luar biasa.

11. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudara seperjuanganku **PWK 19 ( POINT 19)**, yang selalu memberikan dukungan serta cerita baru dalam kehidupan penulis.

12. Kepada sepupu-sepupuku, **putri, dita, winni, gadis, dinda** terima kasih atas dukungannya sehingga membuat saya selalu semangat sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tentunya masi jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistemika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi k ita semua. Amin.

**Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.**

Makassar, Februari 2023

penulis

## DAFTAR ISI

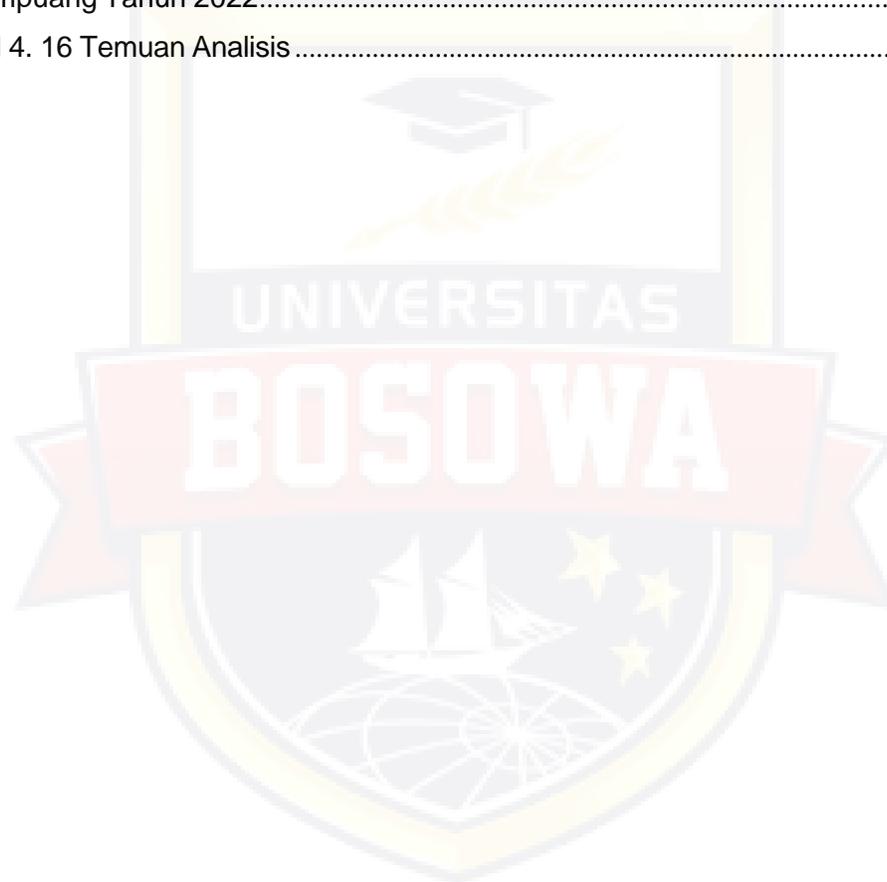
|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN.....  |     |
| HALAMAN PENERIMAAN.....  |     |
| HALAMAN PERNYATAAN .....   |     |
| ABSTRAK.....   |     |
| KATA PENGANTAR .....   | i   |
| DAFTAR ISI.....  | v   |
| DAFTAR TABEL .....   | vii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | ix  |
| BAB I .....  | 1   |
| PENDAHULUAAAN.....   | 1   |
| A. Latar Belakang.....   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....   | 4   |
| 1. Tujuan Penelitian.....  | 4   |
| 2. Kegunaan Penelitian.....  | 4   |
| D. Sistematika Penulisan .....   | 5   |
| BAB II .....   | 7   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....   | 7   |
| A. Definisi Pariwisata .....   | 7   |
| B. Macam-macam Objek Wisata .....  | 11  |
| C. Sarana Wisata .....   | 12  |
| D. Minat Wisatawan Berkunjung.....   | 15  |
| E. Standar Kelayakan Kawasan Wisata .....  | 16  |
| F. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk<br>Operasional Pengelola Dana Aloksi Khusus Fisik Bidang Pariwisata .....  | 18  |
| G. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang<br>Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025..... | 19  |
| I. Kerangka Pikir.....   | 27  |
| BAB III .....  | 28  |
| METODELOGI PENELITIAN.....   | 28  |
| A. Lokasi Penelitian .....   | 28  |

|                            |   |    |
|----------------------------|---|----|
| B.                         | Waktu Penelitian.....   | 28 |
| C.                         | Jenis dan Sumber Data.....  | 29 |
| 1.                         | Jenis Data.....   | 29 |
| 2.                         | Sumber Data.....  | 29 |
| D.                         | Metode Pengumpulan Data.....  | 29 |
| E.                         | Pendekatan Penelitian.....  | 31 |
| F.                         | Ruang Lingkup Penelitian.....   | 31 |
| H.                         | Variabel Penelitian.....  | 32 |
| I.                         | Metode Analisis.....  | 33 |
| 1.                         | Pembahasan Rumusan Masalah Pertama.....   | 33 |
| 2.                         | Pembahasan Rumusan Masalah Kedua.....   | 33 |
| BAB IV.....                |   | 40 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN.....  |   | 40 |
| A.                         | Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju.....   | 40 |
| 1.                         | Aspek Fisik Dasar.....  | 40 |
| B.                         | Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Mamuju.....  | 46 |
| 1.                         | Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamuju.....  | 46 |
| 2.                         | Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Mamuju.....   | 49 |
| C.                         | Gambaran Umum Kecamatan Mamuju.....   | 50 |
| D.                         | Gambaran Umum Desa Karampuang.....  | 54 |
| E.                         | Tinjauan Lokasi Penelitian.....   | 57 |
| F.                         | Analisis kebutuhan Sarana Sebagai Penunjang Pariwisata Di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju.....                 | 68 |
| G.                         | Analisis Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang Objek Wisata di Pulau Karampuang dengan menggunakan SWOT..... | 81 |
| H.                         | Pemenuhan Sarana Penunjang.....   | 91 |
| .....                      |   | 93 |
| BAB V.....                 |   | 94 |
| PENUTUP.....               |   | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA.....        |   |    |
| LAMPIRAN.....              |   |    |
| RIMAYAT HIDUP PENULIS..... |   |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....   | 17 |
| Tabel 2. 2 Standar atau Penempatan Sarana Wisata Menurut Permenpar Nomor 3 Tahun 2018 .....  | 18 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tahun 2022 .....  | 28 |
| Tabel 3. 2 Variabel Penelitian Tahun 2022 .....  | 32 |
| Tabel 3. 3 Penentuan Nilai Strategi Internal.....  | 36 |
| Tabel 3. 4 Nilai Skor IFAS .....   | 36 |
| Tabel 3. 5 Penentuan Nilai Strategi Eksternal.....   | 37 |
| Tabel 3. 6 Nilai Skor EFAS.....  | 37 |
| Tabel 3. 7 Matriks Analisis SWOT.....  | 39 |
| Tabel 4. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tahun 2021 .....   | 42 |
| Tabel 4. 2 Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju .....   | 44 |
| Tabel 4. 3 Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju 2021.....   | 45 |
| Tabel 4. 4 Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2021.....  | 50 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2021 .....                           | 54 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Wisatawan/Pengunjung Tahun 2017-2021 .....   | 59 |
| Tabel 4. 7 Analisis Kebutuhan Sarana Kesehatan di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022 .....  | 69 |
| Tabel 4. 8 Analisis Sarana Kebutuhan Tempat Makan Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022.....                                    | 70 |
| Tabel 4. 9 perbandingan Standar Sarana Toilet atau Ruang Ganti dan Kondisi Eksisting Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022..... | 73 |
| Tabel 4. 10 Analisis Kebutuhan Sarana Keamanan di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022 .....  | 74 |
| Tabel 4. 11 Analisis Kebutuhan Akomodasi di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022.....   | 75 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4. 12 Analisis Kebutuhan Penunjuk arah di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022.....                                     | 76 |
| Tabel 4. 13 Perbandingan Standar Sarana Kebutuhan Gazebo dan Kondisi Eksisting Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022..... | 77 |
| Tabel 4. 14 Analisis Sarana Kebutuhan Tempat Ibadah Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022.....                            | 78 |
| Tabel 4. 15 Perbandingan Sarana Kebutuhan Toko Souvenir Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022.....                        | 79 |
| Tabel 4. 16 Temuan Analisis .....  | 80 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju .....           | 41 |
| Gambar 4. 2 Peta Adminstrasi Kecamatan Mamuju .....            | 52 |
| Gambar 4. 3 Peta Lokasi Penelitian .....                       | 56 |
| Gambar 4. 4 Obyek Wisata Ujung Bulo .....                      | 60 |
| Gambar 4. 5 Obyek Wisata Sumur Jodoh.....                      | 61 |
| Gambar 4. 6 Babana Boat di Obyek Wisata Pulau Karampuang ..... | 62 |
| Gambar 4. 7 Obyek Wisata Diving Pulau Karampuang .....         | 62 |
| Gambar 4. 8 Kondisi Tempat Makan Pulau Karampuang.....         | 64 |
| Gambar 4. 9 Kondisi Tempat Sampah dan Tumpukan Sampah.....     | 65 |
| Gambar 4. 10 Kondisi Penginapan.....                           | 65 |
| Gambar 4. 11 Kondisi Toilet atau Ruang Ganti.....              | 66 |
| Gambar 4. 12 Kondisi Gazebo .....                              | 67 |
| Gambar 4. 13 Kondisi Dermaga.....                              | 68 |
| Gambar 4. 14 Masterplan Wisata Pulau Karampuang.....           | 93 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn,Clare A:2002).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, peengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Perkembangan Pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata begitu menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk terus dikembangkan.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa

melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Spillane,1989).

Suatu objek wisata memerlukan sarana yang menunjang kebutuhan wisatawan sehingga dapat memberikan pelayanan optimal terhadap wisatawan yang datang ke objek wisata. Menurut Suwanto (2004:22), "Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya". Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata menurut Suwanto (2004:18) yaitu sarana pokok kepariwisataan (seperti biro perjalanan, transportasi, restoran, atraksi wisata), sarana pelengkap kepariwisataan (seperti fasilitas rekreasi), dan sarana penunjang kepariwisataan (seperti souvenir shop).

Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Mamuju di dukung Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta

tanah air. Dalam konteks pengembangan kepariwisataan Nasional, Provinsi Sulawesi Barat secara umum dan Kabupaten Mamuju secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang cukup memikat. Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Pulau Karampuang yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah sebesar 6,37 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang mencapai 2.990 jiwa. Pulau Karampuang merupakan salah satu destinasi wisata andalan Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pulau Karampuang jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna rembulan, menawarkan sejumlah spot wisata bawah laut. Yang menjadi keunggulan, yaitu keindahan alam bawah laut dengan keanekaragaman terumbu karang, mulai dari spot coral sehingga hard coral. Namun selama ini penataan dan pengelolaan destinasi wisata itu tidak maksimal sehingga agak kurang dilirik wisatawan. Karena Pulau Karampuang yang belum di tata dengan rapi dan sarana penunjang wisata yang belum memenuhi.

Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi sarana penunjang di Pulau Karampuang yang menyebabkan menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke

Pulau Karampuang. Selain itu, perlu diketahui juga bentuk upaya apa yang perlu ditambahkan untuk pemenuhan kebutuhan sarana penunjang pada objek wisata Pulau Karampuang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi Kebutuhan sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang?
2. Bentuk apa saja dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kondisi sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang
- b. Untuk mengetahui bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang

- c. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah dalam Upaya Pemenuhan Sarana Penunjang Objek Wisata di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini, disusun sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang pengertian pariwisata, macam-macam objek wisata, sarana wisata, minat wisatawan berkunjung, standar kelayakan kawasan wisata, Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelola Dana Aloksi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

##### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, narasumber, variabel penelitian, metode analisis, serta kerangka berpikir.

#### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum Kabupaten Mamuju dan spesifik lokasi penelitian, analisis ketersediaan sarana serta analisis bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang diperlukan dari hasil penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Pariwisata**

1. Pariwisata ialah sebuah keterkaitan dan gejala yang dihasilkan dari datang dan singgahnya orang selama persinggahan tidak bertujuan untuk jadi penduduk tetap dan berkaitan dengan aktivitas yang berhubungan dengan mengais rezeki ke wilayah (Yoeti, 1996).
2. Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan untuk disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastructure) adalah semua fasilitas yang mungkin proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan, sebagaimana mestinya (Yoeti, 1996).
3. Menurut (Yoeti, 1996), untuk melakukan suatu perjalanan wisata memiliki beberapa syarat seperti:
  - a. Apabila melakukan perjalanan dari sesuatu tempat, tidak pada lingkungan tempat tinggal orang tersebut
  - b. Perjalanan bertujuan hanya untuk hiburan dan tidak untuk mencari penghalusan di daerah yang akan ia tuju.

- c. Hanya sebagai wisatawan ditempat yang dituju.
4. Menurut Yoeti (1996) ada tiga unsur penting dalam pembentuk pariwisata, seperti:
- a. Aksesibilitas, pelayanan yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi tempat yang akan menjadi tempat kunjungan.
  - b. Fasilitas, pendukung dalam aktivitas yang dilakukan pengunjung supaya nyaman
  - c. Atraksi, objek yang menjadi daya tarik pengunjung supaya ingin mengunjungi daerah wisata tersebut.
5. Menurut Yoeti (1996) sarana-sarana yang penting dalam pariwisata, seperti:
- a. Sarana pokok kepariwisataan (main tourism superstructure), sebagai penyedia yang memberikan pelayanan kedatangan wisatawan
  - b. Sarana penyedia perjalanan dan penyelenggaraa pariwisata, seperti Agen Travel, operator perjalanan atau guide, transportasi wisata (bus wisata, taxi, penyewaan kendaraan, dan sebagainya)
  - c. Sesuatu yang memberi pengunjung layanan untuk singgah dan menyediakan minuman makanan di kawasan wisata, yaitu Hotel, Restoran, Motel, Area perkemahan, pusat informasi pariwisata dan café.

- d. Sarana pelengkap kepariwisataan, fasilitas-fasilitas yang menunjang sarana pokok untuk membuat pengunjung singgah lebih lama dikawasan wisata yang dikunjungi. Yaitu fasilitas olahraga dan rekreasi, seperti lapangan tenis, ski, lapangan golf, lapangan tenis, kolam renang, dan fasilitas boat.
  - e. Sarana penunjang kepariwisataan, sarana yang berfungsi supaya pengunjung dapat menghabiskan uangnya ditempat kunjungan. Seperti kasino, toko oleh-oleh, toko-toko, warung, klun malam dan bioskop.
  - f. Prasarana umum, seperti jaringan jalan, jembatan, transportasi laut, darat, dan udara, penyedia SPBU, air bersih, jaringan listrik, telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit dan apotek.
6. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. *Ali (2016: 26)*
- Inti atau komponen pariwisata yaitu:
- a. Atraksi wisata dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke siatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi benda-benda tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat

- b. Amenitas Merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari di kawasan objek wisata
- c. Aksesibilitas Berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan. Transportasi ini sangat penting guna membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata
7. "Pariwisata adalah berbagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun bertujuan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dan tempat yang dikunjunginya tersebut. dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan

mengenai pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah".  
*Suryadana dan Ocativia (2015:30).*

## **B. Macam-macam Objek Wisata**

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dasar aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah tertentu.

Direktorat Jendral Pemerintah membagi objek dan daya tarik wisata menjadi tiga macam, yaitu: objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata minat khusus. Adapun dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, berwujud keadaaan alam, flora, dan fauna
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplek hiburan.

### C. Sarana Wisata

Menurut Spillane dalam Akrom Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. *Spillane dalam Akrom (2014:34)*

#### 1. Fasilitas utama

Fasilitas utama merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari:

- a. Kebersihan
- b. Kenyamanan
- c. keindahan
- d. Aksesibilitas

#### 2. Fasilitas pendukung

Sarana pelengkap dari fasilitas utama sehingga pengunjung merasa lebih betah. Terdiri atas:

##### a. Akomodasi

Yang merupakan komponen kebutuhan dasar bagi pengunjung selama berada di area wisata, mereka memerlukan tempat beristirahat sementara. Fasilitas

akomodasikan mendukung pengunjung menikmati objek wisata dengan waktu yang lebih lama.

b. Tempat Makanan dan Minuman

Fasilitas yang disediakan dalam bentuk rumah makan atau restoran, selain objek wisata juga perlu makanan khas daerah tersebut. Pertimbangan dalam fasilitas makanan adalah tingkat variasi, kualitas, pelayanan, dan kebersihan.

c. Fasilitas belanja

Belanja merupakan kegiatan wisata, fasilitas belanja ditujukan bagi pengunjung yang akan membeli oleh-oleh ataupun kerajinan tangan yang tersedia dengan pelayanan yang memadai, nyaman, mudah diakses dan juga harga yang terjangkau.

3. Fasilitas perlengkapan

Sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan selama pengunjung berada di objek wisata. Fasilitas perlengkapan seperti:

a. Toilet umum

b. Pemandu wisata

Dalam wisata tertentu sistem pariwisata mungkin perlu pelayanan wisata khusus. Diperlukan pemandu yang berperan sebagai petunjuk jalan bagi pengunjung.

c. Tempat ibadah

Merupakan sarana yang digunakan masyarakat sekitar untuk beribadah

d. Pusat informasi

Sebagai sarana untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai objek wisata yang ada, dan dapat memberikan nilai promosi yang menggambarkan daya tarik wisata.

e. Tempat parkir

Sarana parkir berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan di lingkungan obyek wisata tersebut. Agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas karena parkir sembarang dan harus ada tukang parkir untuk mengatur keluar dan masuk kendaraan. Perlu disediakan ruang parkir yang cukup untuk menangani kendaraan-kendaraan yang berhenti di tempat makan, penginapan atau tempat belanja supaya jalan tidak dipadati oleh kendaraan yang diparkir. Tempat parkir dapat berupa parkir terbuka ataupun parkir

tertutup, dan berdasarkan letaknya, tempat parkir dapat berupa parkir pinggir jalan dan parkir khusus pada lahan yang merupakan bagian dari lahan bangunan fasilitas tertentu. Lokasi dan rancangan parkir di luar jalan harus dapat menimbulkan perhatian khusus bagi pemarkir yang akan menggunakannya

“Sarana pokok wisata adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya”. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan menurut *Yoeti dalam Mesta (2016:26)* adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiataannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan. Seperti: Travel Agent, Tour Operator, Tourist Transportation.
- b. Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tujuan kemana wisatawan pergi Contohnya: Hotel, Motel, Hostel, Bar dan Restoran, Coffe Shop, Caffetaria, kantor-kantor pemerintahan”.

#### **D. Minat Wisatawan Berkunjung**

Dalam hal ini minat berkenjung merupakan bentuk wujud dari minat berperilaku, sedangkan definisi minat berperilaku menurut

simamora (2002:153) secara teoritis minat perilaku dibedakan dari sikap dimana diartikan sebagai suatu kecenderungan potensial untuk mengadakan reaksi jadi dapat diterangkan bahwa sikap mendahului perilaku. Model ini merupakan model sikap yang berkaitan antara sikap, norma subyektif, minat berperilaku dan perilaku. Model ini didasarkan pendekatan yang menyatakan bahwa peramalan perilaku atau pilihan konsumen dimasa akan datang dapat dilakukan nerdasar apa yang telah mereka katakan tentang minat mereka untuk mengambil keputusan. Adapun proses dalam pengambilan keputusan meliputi:

1. Pemrakarsa (intiator)
2. Pemberi pengaruh (influencer)
3. Pengambil Keputusan (decider)
4. Pembeli (buyer)
5. Pemakai (user)

Dalam kaitannya dengan minat berkunjung, minat merupakan pelanggan potensial yang mempunyai arti pelanggan yang pernah atau belum pernah dan yang sedang berkunjung menggunakan produk atau jasa yang akan di gunakan.

#### **E. Standar Kelayakan Kawasan Wisata**

Sarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana di artikan sebagai suatu proses

tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan.

**Tabel 2. 1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata**

| No | Kriteria            | Standar Minimal  |
|----|---------------------|--|
| 1  | Akomodasi           | Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)  |
| 2  | Fasilitas           | Agen perbelanjaan, pusat informasi salon, fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, idabadah, pedidikan, olahraga, pemadam kebakaran, hydarnt, TIC ( <i>Tourism Informasition Center</i> ), guiding (pemandu lwsata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluaranya wisatawan. |
| 3  | Transportasi        | Adanya transportasi local yang malayani  |
| 4  | Catering dan servis | Adanya pelayanan makanan dan minuman (retoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).   |
| 5  | Aktifitas rekreasi  | Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain  |
| 6  | Pembelanjaa         | Adanya tempat pembelian barang-barang umum   |
| 7  | Komunikasi          | Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucer (isi ulang pulsa seluler, dan internet akses)   |
| 8  | Sistem perbankan    | Adanya Bank (beberapa jumlah jenis bank dan ATM berserta sebarannya.   |

Sumber: Permenpar Nomor 3 Tahun 2018

**F. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelola Dana Aloksi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.**

Dalam menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata berpedoman pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018, yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. 2 Standar atau Penempatan Sarana Wisata Menurut Permenpar Nomor 3 Tahun 2018**

| No | Kriteria               | Standar atau penempatan  |
|----|------------------------|--|
| 1  | Jalan setapak          | Lebar minimum 1,3 meter  |
| 2  | Toilet tau ruang ganti | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kloset (Wc)</li> <li>- Wastafel</li> <li>- Handicap</li> <li>- Toilet paper</li> <li>- Jetspray/washlet</li> <li>- Pengereng tangan/tisu</li> <li>- Cermin</li> <li>- Gayung dan tempat air</li> <li>- Tempat sampah</li> <li>- Plang gender</li> </ul> |
| 3  | Petunjuk arah          | Berada pada posisi persimpangan jalan dan berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan   |
| 4  | Pergola dan gazebo     | Berada dipeneduh pada jalur pedestrian dan berada diarea duduk atau area berkumpul (gazebo)  |
| 5  | Tempat ibadah          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah diakses dan dekat dengan obyek wisata</li> <li>- Dapat menampung maksimal 30 orang</li> </ul>   |

|    |                            |  |
|----|----------------------------|--|
| 6  | Gapura identitas           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- berada pada tempat yang strategis yang terhubung dengan jalur lalu lintas utama</li> <li>- mudah terlihat sebagai penanda identitas sebuah kawasan pariwisata</li> </ul>  |
| 7  | Tempat parkir              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- bus</li> <li>- mobil</li> <li>- sepeda motor</li> </ul>   |
| 8  | Tempat makan               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- menampilkan kuliner tradisional yang sudah diseleksi</li> <li>- kapasitas maksimal sentra 300 orang, 300 kursi dan 50-60 meja</li> <li>- tempat cuci tangan sebanyak 12 unit</li> </ul>   |
| 9  | Jaringan listrik dan lampu | <ul style="list-style-type: none"> <li>- jarak minimum tiang lampu penerangan yang berdiri sendiri adalah 6-7 meter antar lampu</li> <li>- ketinggian tiang antara 18-30 meter untuk penerangan tinggi digunakan untuk penerangan area parkir, area rekreasi dan jalan bebas hambatan, ketinggian tiang 3-4,5 meter untuk penerangan menengah umumnya digunakan untuk penerangan sepanjang jalur pedestrian</li> </ul> |
| 10 | Toko souvenir              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- dekat dengan daerah destinasi wisata</li> <li>- memiliki papan nama kios souvenir mudah dibaca dan mudah dilihat</li> </ul>   |

Sumber: Permenpar Nomor 3 Tahun 2018

### **G. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025**

Dalam pembangunan keparisatawan harus mempertimbangan hal-hal sebagai berikut:

Fasilitas umum meliputi:

1. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
2. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik pelayanan 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan
3. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah
4. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki.
5. Fasilitas lahan parkir
6. Fasilitas ibadah.

Fasilitas pariwisata meliputi:

1. Fasilitas akomodasi
2. Fasilitas rumah makan
3. Toko cendramata
4. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata

## H. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kebutuhan sarana wisata telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 2. 3 Penelitian Relevan**

| No | Peneliti                                       | Judul Penelitian   | Lokasi, Tahun     | Persamaan dan Perbedaan   | Hasil   |
|----|--|--|-------------------|---|---|
| 1  | Raden Agusbushro, V.H. Makarau & Amanda Sembel | Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kematan Kepulauan | Kota Manado, 2014 | Persamaan: Menggunakan analisis yang sama<br>Perbedaan: beda variabel | Prasanana dan sarana yang ada di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan masih belum mencukupi secara keseluruhan. Jadi layanan untuk pengunjung kurang terlayani dengan sepenuhnya. Oleh sebab itu, diperlukan prasarana dan sarana yang baik |

|   |   |  |                         |  |  |
|---|---|--|-------------------------|--|--|
|   |   |  |                         |  | sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan bagi pengunjung di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan.   |
| 2 | Cynthia. E.V. Wuisang, Suryadi Supardjo | Prasarana dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybart Provinsi Papua Barat | Kabupaten Maybart, 2017 | <p>Persamaan: menggunakan analisis kebutuhan prasarana dan sarana</p> <p>Perbedaan: menggunakan analisis statistik dan beda variabel</p> | Ikut dalam pengelolaan di daerah wisata tersebut seperti pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat lokal, tetapi dari hasil penelitian dan hasil skoring kuesioner kinerja dari lembaga tersebut belum terpenuhi dalam terpenuhinya ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Danau Uter dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang |

|   |   |   |   |  |  |
|---|---|---|---|--|--|
|   |   |   |   |  | berkunjung pada Tahun 2015, jadi dapat dikatakan belum memenuhi syarat untuk dijadikan destinasi wisata atau daerah tujuan wisata.                     |
| 3 | Febriyanti Gamtohe, Hanny Poli, Michael Moldy Rengkung                            | Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana dalam pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan | Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan, Tahun 2019 | Persamaan: menggunakan analisis kebutuhan prasarana dan sarana<br><br>Perbedaan: beda variabel | Dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara masi sangatlah membutuhkan tambahan penyedia dalam munjang kegiatan wisata di Pulau Maitara. |
| 4 | Titis Ariani Mustikawati, Sumarti, Edriana Pangestuti. Jurnal administrasi Bisnis | Analisis pengembangan sarana prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam  | Kabupaten Ponorogo, 2017                        | Persamaan:<br>Perbedaan:   | Perencanaan yang terdiri dari atraksi wisata, pembangunan prasarana dan sarana hingga aksesibilitas, dan memperkenalkan,                               |

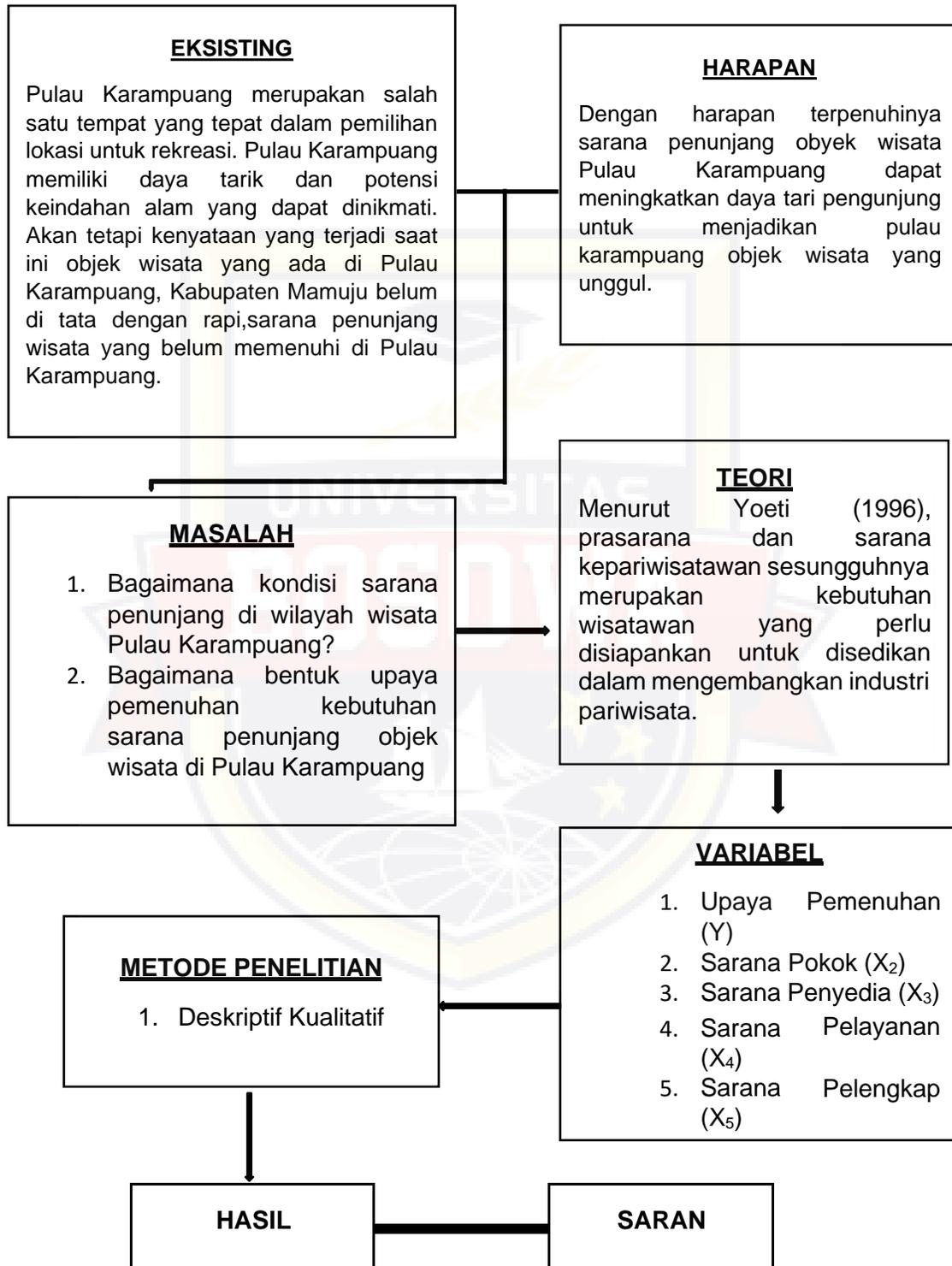
|   |   |   |                            |                          |   |
|---|---|---|----------------------------|--------------------------|---|
|   |   | Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat   |                            |                          | berperan dalam pembuatan peraturan pariwisata yang dimana peraturan tersebut diserahkan ke masyarakat dan perangkat Desa Ngebel.  |
| 5 | Syarifah Dina Fajriah, Mussadun, 2014<br>Jurnal Pembangunan Wlayah dan Kota | Pengembangan sarana dan prasana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai wonokerto Kabupaten Pekalongan) | Kabupaten Pekalongan, 2014 | Persamaan:<br>Perbedaan: | Hasil analisis yang dilakukan kawasa wisata pesisir Pantai Wonokerto memilik banyak potensi, namun sarana dan prasarana pendukung aktifitas wisata masih membutuhkan peningkatan kualitas atau kuantitiasnya. Pembangunan prasarana dan sarana pariwisata pesisir yang berkelanjutan harus berpacu pada |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>empat unsur penting yang menjadi pedoman dengan teori keberlanjutan, yaitu aspek sosial diaman meningkatkan kesadaran akan pemeliharaan, memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas pariwisata pantai yang berkelanjutan, aspek ekonomi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata untuk mendukung pariwisata pantai maka secara tidak langsung menarik pengunjung berkunjung, mengajak organisasi lokal</p> |
|--|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  | untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi, aspek lingkungan bahwa perlu adanya kesadaran dari pengelolaan SDA dan SDM yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan alam. |
|--|--|--|--|--|---|



## I. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil dalam kegiatan ini dilakukan berada pada Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, tepatnya di Kecamatan Mamuju, Desa Karampuang.

#### B. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu  $\pm 5$  bulan. Penelitian ini dilakukan dengan proses bertahap dari bulan November Hingga bulan Januari 2023, yaitu mulai dari tahap perencanaan, Persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data lapangan dan yang terakhir yaitu menyusun laporan penelitian.

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tahun 2**

| NO | URAIAN KEGIATAN     | WAKTU PENELITIAN |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   | KET |       |   |   |   |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-----|-------|---|---|---|
|    |                     | OKTOBER          |   |   |   | NOVEMBER |   |   |   | DESEMBER |   |   |   | JANUARI |   |   |   | FEBRUARI |   |   |   |     | MARET |   |   |   |
|    |                     | 1                | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |     | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | ROAD MAP RISET      | ■                | ■ |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 2  | BAB I               |                  | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 3  | BAB II              |                  |   |   | ■ | ■        | ■ | ■ |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 4  | BAB III             |                  |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 5  | PEMBUATAN KUESIONER |                  |   |   |   | ■        | ■ | ■ |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 6  | PENYURATAN          |                  |   |   |   |          |   | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 7  | PEMBEKALAN SURVEI   |                  |   |   |   |          |   | ■ |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 8  | SURVEI              |                  |   |   |   |          |   |   | ■ | ■        | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 9  | BAB IV              |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■       | ■ |   |   |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 10 | BAB V               |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |     |       |   |   |   |
| 11 | SEMINAR HASIL       |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■   | ■     | ■ | ■ |   |
| 12 | EVALUASI            |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■   | ■     | ■ | ■ |   |
| 13 | UJIAN TUTUP         |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■   | ■     | ■ | ■ |   |

Sumber: Hasil Peneliti Tahun 2023

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif . Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara. Jenis data ini meliputi kondisi sarana dan prasana kepariwisataan, kondisi fisik wilayah, dan data pendukung lainnya. Adapun jenis data kuantitatif meliputi data jumlah pengunjung, jumlah sarana dan prasarana, dan data pendukung lainnya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan cara survey dan observasi lapangan. Adapun data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Bappeda, Dinas Pariwisata, Kantor Camat, dan sebagainya.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data . Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian Langsung

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah Tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti penulis yaitu Upaya Pemenuhan Sarana Penunjang Dipualau Karampuang.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **E. Pendekatan Penelitian**

Dalam menyelesaikan rumusan masalah 1 (satu) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik

Dan untuk menyelesaikan rumusan masalah 2 (dua) menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek penulisan dengan penarikan kesimpulan pada hasil analisis.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian skripsi ini berfokus pada Pulau Karampuang yang terletak di Kecamatan Mamuju . Dengan lingkup materi pembahasan untuk mencari tahu kondisi sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang

## **G. Narasumber**

Pada penelitian Kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Populasi dan sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situatuon*) tentu (*Djam'an Satori,2007:20*). Spradley (*Sugiyono,2011:297*) mengatakan bahwa Social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive sample yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007:101).

Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah Dinas yang terkait di Kabupaten Mamuju.

#### H. Variabel Penelitian

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang, yaitu:

**Tabel 3. 2 Variabel Penelitian Tahun 2022**

| Variabel Penelitian                | Indikator penelitian  |
|------------------------------------|---|
| Upaya Pemenuhan (Y)                |   |
| Sarana Pokok (X <sub>1</sub> )     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyedia yang memberikan pelayanan kedatangan wisatawan</li> </ul>                   |
| Sarana Penyedia (X <sub>2</sub> )  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agen travel</li> <li>• Operator perjalanan</li> <li>• Transportasi wisata</li> </ul> |
| Sarana Pelayanan (X <sub>3</sub> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan dan minum</li> <li>• Penginapan</li> <li>• Pusat informasi</li> </ul>          |
| Sarana Pelengkap (X <sub>4</sub> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• fasilitas rekreasi</li> <li>• fasilitas Olahraga</li> </ul>                          |
| Sarana Penunjang (X <sub>5</sub> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• toko oleh-oleh</li> <li>• warung</li> </ul>  |

Sumber: Yoeti (1996)

## **I. Metode Analisis**

### **1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama**

Rumusan masalah pertama yang menyangkut kondisi sarana penunjang di wilayah wisata Pulau Karampuang digagas dengan menggunakan Analisis Kebutuhan Sarana dan data dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan hasil lapangan dan catatan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu.

### **2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua**

Rumusan masalah kedua menyangkut penetapan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang digagas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT yaitu, Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weakesses) dan ancaman (threats)

- a. Kekuatan (Strengths) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri,

yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata.

- b. Kelemahan (Weakness) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dianalisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata
- c. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan
- d. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Setelah melakukan pilihan strategi maka perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil gabungan yaitu SO strategi, WT strategi, ST strategi, dan Wt strategi.
  - 1) Kuadran S-O: Strategi yang digunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Pulau Karampuang untuk merebut peluang
  - 2) Kuadran W-O: Strategi yang diminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahan) sehingga kelemahan

tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu.

- 3) Kuadran S-T: Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Pulau Karampuang untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
- 4) Kuadran W-T: Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

#### Model analisis SWOT

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) sehingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tinggi nilainya 16 dari  $4 \times 4$ , urutan 2 nilainya  $3 \times 4 = 12$  dan terendah nilai dari  $1 \times 4$ ) lalu kalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) - 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) - 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).
- Nilai tertinggi untuk bobot x peringkat adalah 1-2 (kuat) dan terendah adalah 0-1 (lemah).

**Tabel 3. 3 Penentuan Nilai Strategi Internal**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Kekuatan)</b>  | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|---|-----------|----------|---------------|--------------|
|   |           |          |               |              |
| <b>Total SP X FX</b>                            |           |          |               |              |
| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Kelemahan)</b> | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|   |           |          |               |              |
| <b>Total SP X FX</b>                            |           |          |               |              |

**Tabel 3. 4 Nilai Skor IFAS**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Kelemahan)</b> | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|---|--------------|---------------|-------------|
|   |              |               |             |
| <b>Total Skor</b>                               |              |               |             |
| <b>Kelemahan (W)</b>                            | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|   |              |               |             |
| <b>Total Skor</b>                               |              |               |             |

**Tabel 3. 5 Penentuan Nilai Strategi Eksternal**

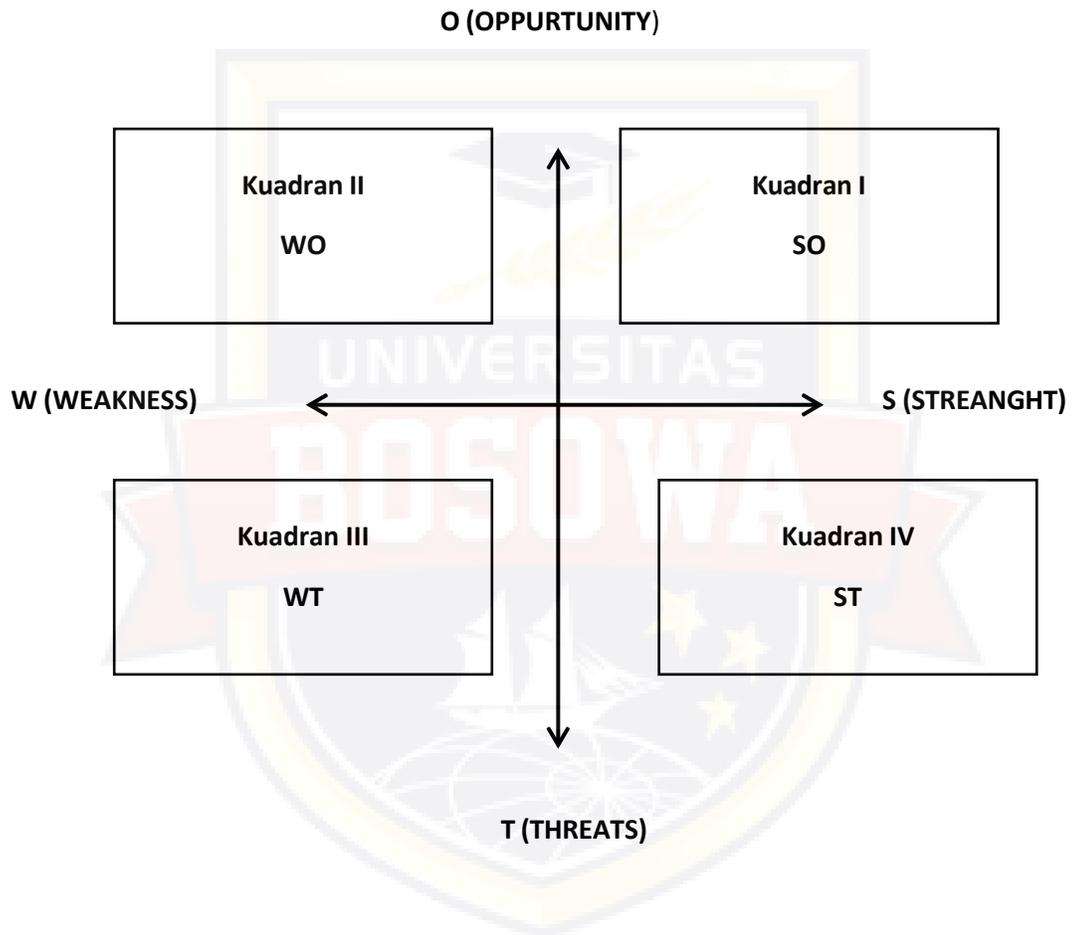
| <b>Faktor Strategi Eksternal<br/>(Peluang)</b> | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|--|-----------|----------|---------------|--------------|
|  |           |          |               |              |
| <b>Total SP X FX</b>                           |           |          |               |              |
| <b>Faktor Strategi Eksternal<br/>(Ancaman)</b> | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|  |           |          |               |              |
| <b>Total SP X FX</b>                           |           |          |               |              |

**Tabel 3. 6 Nilai Skor EFAS**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Peluang O)</b> | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|---|--------------|---------------|-------------|
|   |              |               |             |
| <b>Total Skor</b>                               |              |               |             |
| <b>Ancaman (T)</b>                              | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|   |              |               |             |
| <b>Total Skor</b>                               |              |               |             |

**Kesimpulan:**

1. Kordinat X (IFAS) hasil Kekuatan-Kelemahan
2. Kordinat Y (EFAS) hasil Peluang-Ancaman



**Tabel 3. 7 Matriks Analisis SWOT**

| Faktor Internal<br><br>Faktor Eksternal | Kekuatan (S)   | Kelemahan (W)  |
|---|--|--|
| Peluang (O)                             | <b>Strategi S-O</b><br>(strategi yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang) | <b>Strategi W-O</b><br>(strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)         |
| Ancaman (T)                             | <b>Strategi S-T</b><br>(strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)            | <b>Strategi W-T</b><br>(ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) |

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju

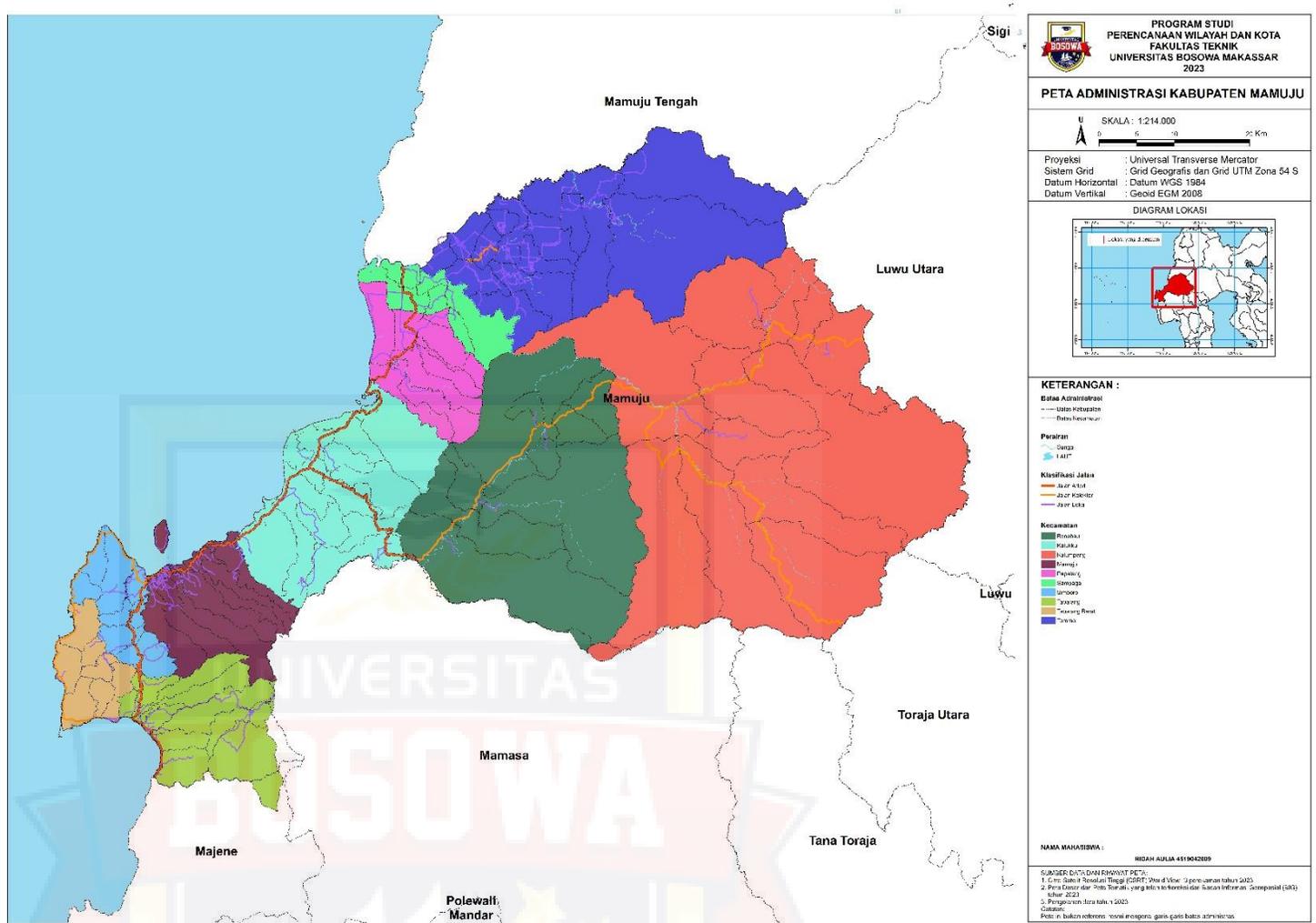
##### 1. Aspek Fisik Dasar

###### a. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 38' 110" – 20 54' 552" Lintang Selatan dan 110 54' 47" – 130 5' 35". Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah 5.056,19 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Mamuju berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Mamuju Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar
- Sebelah Timur berbatsan dengan provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Kalumpang merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah 1.792,55 Km<sup>2</sup> atau 36,18 persen dari luas wilayah Kabupaten Mamuju. Sementara Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan kepulauan Bala Balakang dengan luas 1,47 Km<sup>2</sup> atau 0,03 persen.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju

**Tabel 4. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tahun 2021**

| No           | Kecamatan               | Luas (Km <sup>2</sup> ) |
|--------------|-------------------------|-------------------------|
| 1            | Tapalang                | 271,63                  |
| 2            | Tapalang Barat          | 111,06                  |
| 3            | Mamuju                  | 246,22                  |
| 4            | Simboro                 | 132,06                  |
| 5            | Kepulauan Bala Balakang | 1,47                    |
| 6            | Kalukku                 | 452,65                  |
| 7            | Papalang                | 200,89                  |
| 8            | Sampaga                 | 110,27                  |
| 9            | Tommo                   | 765,75                  |
| 10           | Kalumpang               | 1.792,55                |
| 11           | Bonehau                 | 870,02                  |
| <b>Total</b> |                         | <b>4.954,57</b>         |

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Mamuju 2021

b. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Mamuju didominasi oleh daerah curam dan tidak curam dengan kelerengan antara 15-45 persen. Kondisi ini berpengaruh terhadap topografi wilayah sehingga bervariasi mulai dari daerah datar, landai hingga agak curam, sehingga tingkat kepekaan tanah terhadap erosi juga bervariasi. Dari segi topografi Kabupaten Mamuju secara umum keadaan topografinya bergunung-gunung dan berbukit-bukit berada pada ketinggian 395 meter dari permukaan laut. Berdasarkan data statistik bahwa kemiringan lereng yang

memiliki porsi terbesar adalah kemiringan antara 12 - 25 persen dengan luas cakupan sebesar 224.910 Ha.

#### c. Kondisi Geologi

Secara geologi, daerah Mamuju disusun oleh batuan gunung api Adang (Tma), batuan gunung api Talaya (Tmt), batugamping Formasi Mamuju (Tmm), batugamping Anggota Tapalang Formasi Mamuju (Tmmt), dan endapan aluvium (Qa). Aktivitas gunung api purba mengontrol pembentukan morfologi berupa perbukitan. Komposisi batuan gunung api di Mamuju, terutama di daerah dengan nilai radiometri tinggi didominasi oleh batuan theprite, tephriphonolite, phonotephrite, dan phonolit.

#### d. Kondisi Klimatologi

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Oleh karena itu, curah hujan beragam menurut bulan. Selama 2021, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 367 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju  
Menurut Bulan Di Stasiun Majene Tahun 2021**

| Bulan     | Suhu    |           |          | Kelembaban |           |          |
|-----------|---------|-----------|----------|------------|-----------|----------|
|           | Minimum | Rata-rata | Maksimum | Minimum    | Rata-rata | Maksimum |
| Januari   | 21,9    | 28,5      | 31,4     | 37         | 75        | 98       |
| Februari  | 23,9    | 28,6      | 31,3     | 51         | 74        | 94       |
| Maret     | 23,8    | 28,7      | 30,9     | 23         | 73        | 97       |
| April     | 24,2    | 29,2      | 38,7     | 55         | 72        | 97       |
| Mei       | 26,7    | 30,0      | 32,3     | 60         | 70        | 84       |
| Juni      | 25,6    | 29,2      | 31,3     | 60         | 74        | 93       |
| Juli      | 25,2    | 29,2      | 39,6     | 48         | 67        | 86       |
| Agustus   | 25,4    | 29,2      | 38,3     | 52         | 69        | 98       |
| September | 25,8    | 29,6      | 31,6     | 38         | 66        | 86       |
| Oktober   | 23,4    | 29,5      | 32,4     | 56         | 71        | 93       |
| November  | 26,7    | 29,8      | 31,4     | 59         | 71        | 83       |
| Desember  | 24,7    | 29,3      | 31,2     | 60         | 73        | 93       |

*Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Mamuju 2021*

e. Kondisi Hidrologi

Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju dilintasi oleh sungai. Nama sungai yang mengalir pada setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 3 Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju 2021**

| No | Kecamatan      | Nama Sungai   |
|----|----------------|---|
| 1  | Tapalang       | Marurinding, Bonde Puteh, Taosa, Balehanan, Kopeng, Anusu, Kebanga, Petakeang, Air Panas, Ahu, Tamao, Karang Matti, Taan. |
| 2  | Tapalang Barat | Pasa'bu, Losa, Padada, takke, Tamala, Sulako, Panatai, Pindang.   |
| 3  | Mamuju         | Bone-Bone, Tumuki, Mamuju, Karema, Rimuku, Simboro.   |
| 4  | Simboro        | Sese, Simboro, Gimbang, kulasi, Lumandang, Malauwa  |
| 5  | Kalukku        | Guliling, Pure, Kalukku, Keang, Kanuloang, Kapaasang, Kona, gentungan, Ahuni, Ampallas, Anusu, Kebanga, Petakeang         |
| 6  | Papalang       | Papalang, Panik, Salumasa, Salubarana, Salukayu   |
| 7  | sampaga        | Karama, Salubarana  |
| 8  | Kalumpang      | Pelulasa, Seoang, Bulo, Mabubu, Kalittun, Siraun, Tulasi  |
| 9  | Bonehau        | Kalasissi, Pelosian, Salutiwo, Salu Denge, Atu-Atu, Salumitto, Takkesenga, pauang, Tabola-bola, Buana                     |
| 10 | Tommo          | Kanan, Sampaga  |

Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Mamuju 2021

## **B. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Mamuju**

Kawasan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju dalam hal ini melakukan pengelolaan obyek secara proporsional mengingat begitu banyaknya obyek wisata alam yang sangat mendukung program pembangunan pemerintahan, berdasarkan atas otonomi yang melakukan program pengembangan dan pembangunan. Untuk melaksanakan proses pengembangan tersebut, beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dalam mengembangkan obyek wisata secara proposional. Pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju selain ditunjang dari segi geografis wilayah obyek wisata tersebut, juga didukung agrobisnis hasil produksi perkebunan pertanian masyarakat yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat setempat.

### **1. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamuju**

Dalam Perda No 1 tahun 2019, (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025), Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah Terwujudnya Sulawesi Barat Sebagai Destinasi Wisata Berkelas Dunia, Berkelanjutan, Berbasis Pada Potensi Kearifan

Lokal, Yang Mendorong pembangunan daerah, Kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat Maju dan Malaqbi.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud [ada ayat (4) ditempuh melalui 10 (sepuluh) misi pembangunan kepariwisataan provinsi, yakni:

- a. Membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, berkepribadian dan berbudaya
- b. Mewujudkan pemerintahab yang bersih, modern dan terpercaya yang berkelanjutan
- c. Membangun dan menguatkan konektivitas antar wilayah berbasis unggulan staretegi
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inovativ dan berdaya saing tinggi
- e. Mengarusutamakan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan
- f. Memanfaatkan secara lestari sumber daya alam, budaya dan buatan sebagai objek potensial pembangunan pariwisata dengan melibatkan peran aktif masyarakat lokal
- g. Menmpromosiakan potensi pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan daerah lain baik dalam negero maupun luar negeri

- h. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergi, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara maupun kunjungan wisatawan mancanegara
- i. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya dan
- j. Mendorong kemajuan daerah secara merata melalui optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata serta pengembangan kerja sama antar daerah dan kemitraan antar pelaku dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk itu dalam pengembangan tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan dibidang pendapatan keuangan dan aset—aset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyelenggaraan pembangunan objek wisata di objek wisata sebagai pagelaran seni.

- c. Pengelolaan administrasi umum ketatalaksanaan keuangan dan pendapatan yang ditunjang dari kapasitas jumlah pengunjung
- d. Pengelolaan pemeliharaan objek wisata
- e. Pengembangan kawasan pendukung yang bersifat keseluruhan.

## **2. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Mamuju**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalah lainnya. Kabupaten Mamuju memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2021**

| No | Wisata Alam              | Wisata Budaya           | Wisata Buatan             |
|----|--------------------------|-------------------------|---------------------------|
| 1  | Pulau Karampuang         | Rumah Adat Mamuju       | Anjungan Pantai Manakarra |
| 2  | Permandian So'do         | Museum Kabupaten Mamuju | Anjoro Pitu               |
| 3  | Bone Tangnga             | -                       | Gentungan                 |
| 4  | Air Terjun Tamasapi      | -                       |                           |
| 5  | Pantai Mangrove Bebanga  | -                       | -                         |
| 6  | Air Terjun Botteng       | -                       | -                         |
| 7  | Goa Saletto              | -                       | -                         |
| 8  | Pantai Pasir Putih Ngalo | -                       | -                         |
| 9  | Pantai Lombang-lobang    | -                       | -                         |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju 2021

### **C. Gambaran Umum Kecamatan Mamuju**

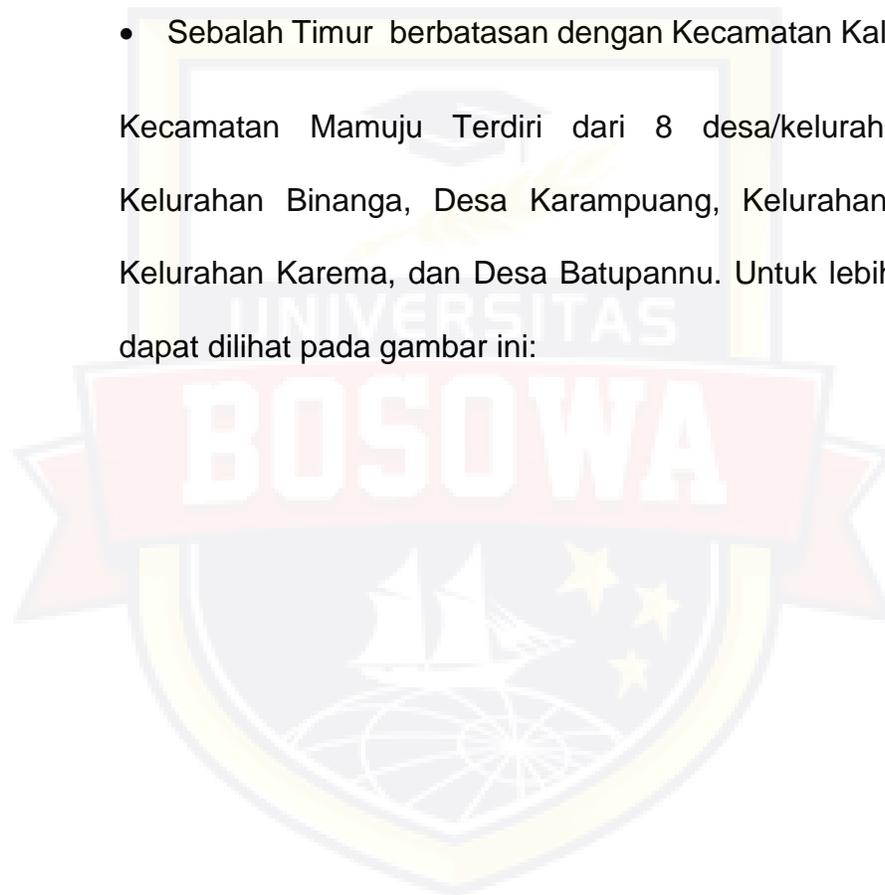
#### **a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi**

Kecamatan Mamuju memiliki wilayah seluas 206,64 km<sup>2</sup> yang secara administratif terbagi ke dalam 8 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan wilayah paling luas wilayah adalah Kelurahan Karema dengan luas wilayah 52,53 km<sup>2</sup> atau 25,42% dari luas Kecamatan Mamuju. Sementara desa/kelurahan dengan wilayah paling sempit adalah Desa Karampuang dengan luas wilayah 6,37 km<sup>2</sup> atau 3,08%

dariluas wilayah Kecamatan Mamuju, berikut adalah batasadministrasi Kecamatan Mamuju:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selamat Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tapalang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simboro
- Sebalah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kalukku

Kecamatan Mamuju Terdiri dari 8 desa/kelurahan, yaitu Kelurahan Binanga, Desa Karampuang, Kelurahan Rimuku, Kelurahan Karema, dan Desa Batupannu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar ini:





#### b. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi dan ketinggian wilayah menggambarkan keadaan bentang alam wilayah Kecamatan Mamuju di Kabupaten Mamuju. Kondisi Topografi di kawasan Kecamatan Mamuju terbagi dalam tiga kategori permukaan tanah tertinggi yaitu Kelurahan Tadui dengan ketinggian >500 m dari permukaan laut dan desa atau kelurahan yang memiliki bentuk ketinggian ,500 m dari permukaan laut

Pada Kecamatan Mamuju sumber air yang digunakan yaitu berupa air berasal dari PDAM dan menggunakan sumur bor.

Pada umumnya jenis air yang terdapat di Kecamatan Mamuju dapat diklasifikasin yaitu sumur gali, sumur pompa dan air sungai.

#### c. Aspek Kependudukan

Data penduduk tahun 2021 dalam angkkat estimasi penduduk yang dihitung berdasarkan proyeksi penduduk. Jumlah penduduk Kecamatan Mamuju berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 adalah 64.696 jiwa yag terdiri atas 50,78% penduduk laki-laki dan 49,22% penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2021**

| No            | Nama Desa/Kelurahan | Laki-Laki    | Perempuan    | Jumlah       | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|---------------------|
| 1             | Binanga             | 10.356       | 10.012       | 20.368       | 103,44              |
| 2             | Mamunyu             | 3.542        | 3.352        | 6.894        | 105,67              |
| 3             | Tadui               | 1.866        | 1.791        | 3.657        | 104,19              |
| 4             | Bambu               | 2.226        | 2.146        | 4.372        | 103,73              |
| 5             | Karampuang          | 1.659        | 1.637        | 3.296        | 101,34              |
| 6             | Rimuku              | 5.905        | 5.880        | 11.785       | 100,43              |
| 7             | Karema              | 6.553        | 6.308        | 12.861       | 103,88              |
| 8             | Batupannu           | 745          | 718          | 1.463        | 103,76              |
| <b>Mamuju</b> |                     | <b>32852</b> | <b>31844</b> | <b>64696</b> | <b>103,17</b>       |

Sumber: Buku Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa penduduk dan rasio jenis kelamin yang paling banyak adalah Kelurahan Binanga dengan jumlah yaitu 20.368, sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Batupannu dengan jumlah 1.463.

#### **D. Gambaran Umum Desa Karampuang**

Desa Karampuang yang didominasi dengan batu karang dan semua sisinya dikelilingi Teluk Mamuju ini memiliki luas wilayah 6,37 km<sup>2</sup>. Jalur untuk menuju Desa Karampuang hanya bisa melewati satu

jalur alternatif yaitu jalur laut dengan menggunakan perahu mesin nelayan dengan waktu yang ditempuh sekitar 15-20 menit perjalanan. Jumlah penduduk yang ada di Desa Karampuang mencapai 3.296 jiwa yang terdiri 1.659 jiwa penduduk laki-laki dan untuk 1.637 jiwa penduduk perempuan. Desa Karampuang tidak memiliki RT maupun RW akan tetapi mempunyai anak Desa/Dusun dengan jumlah 11 Dusun.





## **E. Tinjauan Lokasi Penelitian**

### **a. Sejarah Pulau Karampuang**

Pulau Karampuang ada dua versi asal muasal pulau ini dinamakan Pulau Karampuang. Menurut versi pertama, pada zaman dahulu pulau ini merupakan tempat persembunyian para raja dari kerajaa Belanda. Dinamakan Karampuang karena gabungan dari kara berarti pulau, karang atau batu, puang yang berarti ningrat, raja, bangsawan. Kara dan puang merupakan bahasa lokal dari suku-suku yang ada di Sulawesi. Jadi, Karampuang menurut versi yang pertama berarti pulaunya para raja. Sedangkan menurut versi kedua, nama Karampuang berasal dari bahasa Mamuju. Artinya adalah bulan purnama. Menurut cerita, pulau ini semula bernama Pulau Liutang. Nama ini kemudian diubah oleh seorang tokoh di Mamuju menjadi Karampuang.

Pulau karampuang berupa pulau kecil seluas 6 km<sup>2</sup>. Pulau ini dikelilingi oleh air laut jernih berwarna biru. Kejernihan air lautnya membuat biota laut dapat dilihat hanya dari permukaan saja. Spot terbaik untuk melihat keindahan bawah laut tersebut yaitu di dermaga kayu yang dibangun di garis pantai. Selain bisa membuat Anda dapat menikmati keindahan bawah laut, jembatan kayu

sepanjang 500 meter ini juga bisa menjadi spot foto terbaik. Bagi wisatawan yang gemar menyelam, tentu kejernihan air laut Pulau Karampuang sayang untuk dilewatkan. Sebab dengan menyelam tentu lebih puas melihat keindahan pemandangan biota laut dari Pulau Karampuang. Selain menawarkan keindahan pantai dengan air yang jernih, Anda juga dapat menikmati beberapa tempat menarik untuk dikunjungi di pulau ini. Di pulau ini terdapat sebuah sumur unik yaitu sumur tiga rasa. Dinamakan demikian karena air sumur ini memiliki tiga rasa air yang berbeda, yaitu asin, payau dan tawar. Sumur tiga rasa juga sering disebut dengan nama sumur jodoh. Selain sumur jodoh, tempat lain yang bisa dikunjungi di pulau ini ialah Gua Lidah.

#### b. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau atraksi wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut, *Suwartono (2004)*. Objek wisata tidak akan menjadi menarik ketika tidak ditonjolkan, misalnya wisata pantai yang harus diperlihatkan keindahannya (*View*) bisa juga

dengan adanya pasir putih dan keanekaragaman biota laut serta terumbu karang yang ada disana.

Data wisatawan dan pengunjung wisata Pulau Karampuang didapatkan melalui hasil survey lapangan dengan ke instansi terkait. Berikut data kunjungan wisata Pulau Karampuang bersarkan dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju, sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Jumlah Wisatawan/Pengunjung Tahun 2017-2021**

| Wisatawan/Pengunjung |       |          |             |        |
|----------------------|-------|----------|-------------|--------|
| No                   | Tahun | Domestik | Mancanegara | Jumlah |
| 1                    | 2017  | 3.789    | 11          | 3.800  |
| 2                    | 2018  | 3.446    | 54          | 3.500  |
| 3                    | 2019  | 5.077    | 37          | 5.114  |
| 4                    | 2020  | 4.300    | -           | 4.300  |
| 5                    | 2021  | 2.050    | -           | 2.050  |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju 2021*

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah wisatawan dan pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Pulau Karampuang dapat kita lihat pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah wisatawan/pengunjung sebanyak 5,114 orang, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan/pengunjung dengan jumlah 2.050 orang.

c. Atraksi wisata di Kawasan Pulau Karampuang

Adapun atraksi yang terdapat di Kawasan Pulau Karampuang

#### 1) Pantai Ujung Bulo

Pantai ujung bulo merupakan pilihan tempat rekreasi saat long weekend bersama rekan sejawat atau karib kerabat. Untuk sampai ke Pantai Ujung Bulo harus menggunakan moda transportasi katinting atau warga pesisir menyebutnya taxi, dari dermaga rakyat lingkungan Kasiwa Mamuju meyebrang pulau dengan waktu tempuh sekitar 15 hingga 20 menit. Selama dalam perjalanan menggunakan katinting kita juga bisa melihat landscape dari berbagai dimensi yakni Pulau Karampuang, deretan perahu nelayan, dermaga pelabuhan dan kota Mamuju dengan latar belakang deretan perbukitan. Landmark Mamuju City warna putih juga terlihat jelas dan menambah keindahan alam perbukitan di Mamuju.



**Gambar 4. 4 Obyek Wisata Ujung Bulo**

## 2) Sumur Jodoh

Keberadaan sumur tiga rasa ini memiliki daya tarik tersendiri karena menarwakan tiga rasa, yakni asin, tawar, payau. Masyarakat setempat menyakini sumur tersebut bisa mendatangkan jodoh bagi setiap orang yang meminum airnya.



**Gambar 4. 5 Obyek Wisata Sumur Jodoh**

## 3) Banana Boat

Banana boat disediakan sebagai salah satu daya tarik pendukung di obyek diwisata Pulau Karampuang dengan jumlah banana boat 1 unit dikelola oleh pengelola obyek wisata Pulau Karampuang, namun untuk menikmati keseruan menaiki banana boat hanya ada di hari sabtu saja. Pengguna banana boat dikenakan tarif sebesar Rp.20.000/orang, untuk lebih jelasnya kondisi banana

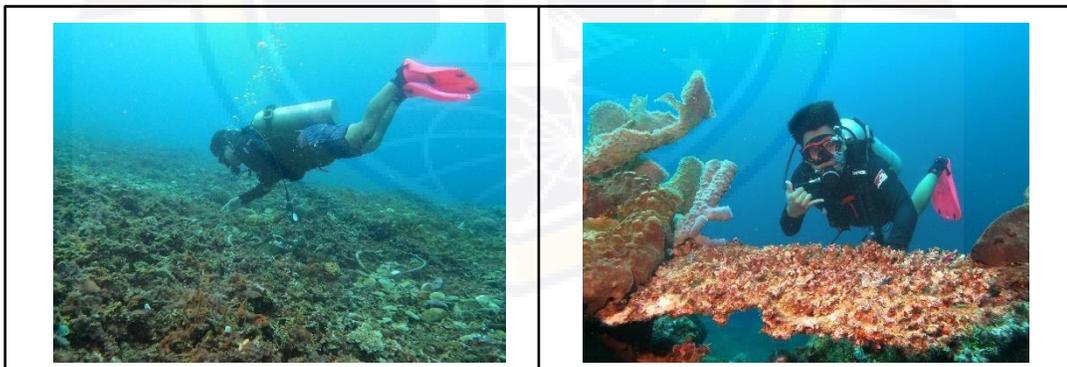
boat di Obyek Wisata Pulau Karampuang dilihat pada gambar berikut ini



**Gambar 4. 6 Babana Boat di Obyek Wisata Pulau Karampuang**

4) Diving

Pulau Karampuang juga dikenal sebagai tempat wisata diving di wilayah Kabupaten Mamuju, Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019 sudah meresmikan spot diving yang ada di Pulau Karampuang.



**Gambar 4. 7 Obyek Wisata Diving Pulau Karampuang**

d. Kondisi Eksisting Sarana di Pulau Karmpuang

1) Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan pada kawasan Pulau Karampuang tidak memiliki fasilitas kesehatan.

## 2) Tempat makan/warung

Tempat makan atau warung merupakan fasilitas yang menyediakan atau menyajikan hidangan makanan atau minuman kepada orang atau masyarakat. Untuk tempat makan atau warung di daerah wisata menyajikan makanan atau minuman khas daerah tersebut kepada wisatawan, sehingga dapat menjadikan sebuah media pengenalan atau promosi bagi daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di kawasan wisata Pulau Karampuang sudah ada tapi masyarakat setempat yang kelolah sendiri sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang menetap di Pulau Karampuang, sehingga dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung di Obyek Wisata untuk membeli keperluan pribadi atau makan dan minum sekaligus tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang berkenjung.



**Gambar 4. 8 Kondisi Tempat Makan Pulau Karampuang**

3) Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting di kawasan Pulau Karampuang belum tersedianya mushola.

4) Persampahan

Sampah merupakan suatu bahan sisa atau terbuang yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan non-organik, berdasarkan hasil observasi dari peneliti di kawasan Pulau Karampuang sudah ada TPS tetapi untuk TPA belum ada melainkan ditumpuk menjadi 1 di tanah kosong lalu di bakar.



**Gambar 4. 9 Kondisi Tempat Sampah dan Tumpukan Sampah**

5) Penginapan

Penginapan yang ada di obyek wisata Pulau Karampuang biasa digunakan pengunjung/wisatawan untuk menginap. Berdasarkan hasil observasi di Kawasan Pulau Karampuang penginapan ini dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dan penginapan yang ada di Pulau Karampuang masi sedikit dengan jumlah 2 unit penginapan. Tarif penginapan sebesar Rp. 200.000/hari.



**Gambar 4. 10 Kondisi Penginapan**

## 6) Toilet atau Ruang Ganti

Toilet atau ruang ganti merupakan suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat mandi, buang air kecil, buang air besar, tempat berhias, dan tempat ganti. Berdasarkan hasil observasi di Kawasan wisata Pulau Karampuang toilet atau ruang ganti sudah ada namun kurang adanya perawatan terhadap fasilitas tersebut. Fasilitas toilet atau ruang ganti yang disediakan oleh pengelola obyek wisata berjumlah 2 unit, pengelola obyek wisata Pulau Karampuang terkait tarif penggunaan toilet atau ruang ganti tidak dikenakan tarif. Untuk lebih jelasnya kondisi toilet atau ruang ganti di obyek wisata dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4. 11 Kondisi Toilet atau Ruang Ganti**

## 7) Gazebo

Fasilitas Gazebo bangunan outdoor yang dibuat permanen atau bongkar pasang yang biasanta berada pada wilayah beraktivitas santai, seperti area pantai, taman menghadap pemandangan yang indah. Gazebo merupakan salah satu obyek wisata yang harus diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi dari kawan wisata Pulau Karampuang sudah tersedia dengan jumlah gazobe 10 unit dengan kondisi layak digunakan dan gazebo tersebut dikelola oleh masyarakat setempat. Pengunjung/wisatawan yang menggunakan gazebo dikenakan tarif dengan harga Rp. 50.000.



**Gambar 4. 12 Kondisi Gazebo**

## 8) Dermaga

Keberadaan dermaga pada wisata merupakan suatu hal yang sangat penting, karena menjadi nilai jual untuk menarik wisatawan berkunjung. Namun kondisi dermaga di Pulau

Karampuang kurang baik kerana sudah banyak papan yang rapuh dan tangga untuk ke dermaga sudah rusak.



**Gambar 4. 13 Kondisi Dermaga**

#### **F. Analisis kebutuhan Sarana Sebagai Penunjang Pariwisata Di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju**

1. Menganalisis Sarana Kebutuhan di Kawasan Pulau Karampuang
  - a. Fasilitas Kesehatan

Pada kawasan wisata Pulau Karampuang untuk analisis kebutuhan sarana kesehatan menggunakan standar yang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011.

**Tabel 4. 7 Analisis Kebutuhan Sarana Kesehatan di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| PP RI Nomor 50 Tahun 2011   | Eksisting   | Analisis  |
|---|---|---|
| Untuk sarana kesehatan:<br>1. Tersedianya poliklinik pelayanan 24 jam<br><br>2. Tersedianya sarana untuk fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan | Pada kawasan wisata Pulau Karampuang belum memiliki sama sekali poliklinik 24 jam | Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 Tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan sarana kesehatan terkait ketersediannya poliklinik pelayanan 24 jam |

*Sumber: Hasil analisis penyusunan 2022*

b. Tempat makan/warung

Analisis kebutuhan tempat makan di kawasan Pulau karampuang mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 Tahun 2018,selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 8 Analisis Kebutuhan Sarana Tempat Makan Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| No | Standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018  | Eksisting   | Analisis   |
|----|---|---|--|
| 1  | <p>Tempat terbuka publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Kerja sama dengan developer</li> <li>• Kondisi bangunan</li> <li>• Papan penunjuk arah</li> </ul> |     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan tidak sesuai dengan PERMENPAR</li> <li>• Tidak terdapat papan petunjuk arah ke tempat makan</li> </ul> |
| 2  | <p>Kriteria dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumsi masyarakat umum</li> <li>• Menampilkan kuliner tradisional</li> <li>• Menampilkan minimal 5 jenis</li> </ul>      | <p>Kebanyakan warung menyajikan makana dan minuman yang bukan makanan tradisional</p> | <p>Terkait kriteria dasar di Pulau Karampuang belum sesuai dengan PERMENPAR terkait dengan makanan maupun minuman yang akan dijual ke wisatawan</p>      |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   | kuliner dan maksimal 20 jenis   |  |   |
| 3 | <p>Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap gerai dengan luas 4x5 m, dan terdapat dapur dengan luas 2x3 m</li> <li>• Kapasitas ruangan dengan kursi 300 kursi dengan meja 50-60 meja</li> <li>• Dengan tempat cuci tangan 12 titik</li> <li>• Tempat cuci piring, lengkap dengan meja pengering dan rak simpanan</li> <li>• Area lobby</li> </ul> |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas ruangan kurang dari 30 kursi dan meja</li> <li>• Tidak memiliki tempat cuci tangan</li> <li>• Tidak memiliki area lobby</li> </ul> |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| 4 | <p>Tata kelola sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuangan sampah terpadu</li> <li>• Tempat sampah di setiap gerai</li> </ul> |  | <p>Terdapat tempat sampah beberapa titik namun biasanya ditumpuk disuatu tempat lalu dibakar.</p> |
|---|--|--|---|

*Sumber: Hasil analisis penyusunan 2022*



c. Toilet atau Ruang Ganti

Terkait analisis sarana kebutuhan untuk toilet atau ruang ganti di kawasan wisata Pulau Karampuang menggunakan standar yang ada pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 Tahun 2018 tentang fasilitas toilet atau ruang ganti. Selbihnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 perbandingan Standar Sarana Toilet atau Ruang Ganti dan Kondisi Eksisting Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| No | Standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 | Eksisting |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1  | Kloset (Wc)                          | Ada       |
| 2  | Wastafel                             | -         |
| 3  | Handicap                             | -         |
| 4  | Toilet paper                         | -         |
| 5  | Jetspary/washlet                     | -         |
| 6  | Pengering tangan/tisu                | -         |
| 7  | Cermin                               | -         |
| 8  | Gayung dan Tempat air                | Ada       |
| 9  | Tempat sampah                        | Ada       |
| 10 | Plang gender                         | -         |

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022*

Dapat dilihat dari tabel diatas maka toilet atau ruang ganti yang ada di kawasan Pulau karampuang belum memenuhi standar yang ada karena belum tersedianya fasilitas yang mendukung adanya ketersediaan toilet atau ruang ganti, sehingga untuk kedepannya dibutuhkan kelengkapan pada fasilitas toilet dan ruang ganti.

d. Sarana keamanan

Pada kawasan wisata Pulau Karampuang untuk analisis kebutuhan sarana keamanan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4. 10 Analisis Kebutuhan Sarana Keamanan di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| PP RI Nomor 50 Tahun 2011  | Eksisting   | Analisis   |
|--|---|--|
| Untuk sarana keamanan: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tersedianya fasilitas pemadam kebakaran</li><li>• Tersedianya sarana untuk cepat tanggap bencana</li><li>• Pos keamanan</li></ul> | Pada kawasan wisata Pulau Karampuang belum memiliki sama sekali terkait sarana keamanan | Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI Nomor 50 Tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan sarana keamanan terkait fasilitas pemadam kebakaran, sarana untuk cepat tanggap bencana, dan pos keamanan. |

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022*

e. Akomodasi

Terkait analisis sarana kebutuhan untuk akomodasi di kawasan wisata Pulau Karampuang menggunakan standar yang ada pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011.

Selebihnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Analisis Kebutuhan Akomodasi di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| PP RI Nomor 50 tahun 2011  | Eksisting  | Analisis   |
|--|--|--|
| Untuk Akomodasi tersedianya <ul style="list-style-type: none"><li>• Hotel</li><li>• Motel</li><li>• Home Stay</li><li>• Vila</li></ul> | Pada kawasan Pulau Karampuang belum memiliki sama sekali terkait akomodasi | Bedarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI Nomor 50 Tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan akomodasi |

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022

f. Petunjuk Arah

Analisis kebutuhan papan petunjuk arah menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 tahun 2018. Selebihnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Analisis Kebutuhan Penunjuk arah di Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| Standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018  | Eksisting   | Analisis  |
|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada pada posisi persimpangan jalan</li> <li>• Berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan</li> <li>• Jaraknya 450 m untuk perkotaan, 600 m untuk pedesaan, dan untuk kawasan wisat sesuai yang dibutuhkan</li> </ul> | <p>Pada kawasan Pulau Karampuang belum memiliki petunjuk arah</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis menurut PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 Menyediakan papan petunjuk arah sehingga memudahkan wisatawan/pengunjung untuk menuju ke tempat tujuan</p> |

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022

g. Gazebo

Pada analisis Gazebo menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 terkait penataan taman daya tarik wisata yang terdiri dari pembuatan gazebo, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Perbandingan Standar Sarana Kebutuhan Gazebo dan Kondisi Eksisting Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| Standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018     | Eksisting  | Analisis  |
|--|--|---|
| Sebagai peneduh pada jalur pedestrian    | Belum tersedia   | Berdasarkan hasil analisis menurut standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 belum tersedia tempat peneduh pada jalur pedestrian |
| Berada di area duduk atau area berkumpul | <p>Tersedia</p>  |   |

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas merupakan fasilitas dari pemilik warung yang ada di lokasi tersebut dan bukan merupakan fasilitas umum. Banyak dari fasilitas ini yang tidak diperhatikan dan terawat dengan baik, fasilitas gazebo di kawasan Pulau Karampuang harus diperbaiki sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di kawasan wisata Pulau Karampuang. Jadi untuk fasilitas ini penting untuk diperhatikan demi kenyamanan wisatawan.

h. Tempat Ibadah

Terkait analisis kebutuhan sarana tempat ibadah di Pulau Karampuang menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 terkait Revitalisasi tempat ibadah. Dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 14 Analisis Sarana Kebutuhan Tempat Ibadah Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| No | Standar<br>PERMENPAR<br>Nomor 3 Tahun<br>2018 | Eksisting  | Analisis  |
|----|---|--|---|
| 1  | Lokasi dan kondisi tempat                     | Pada kawasan Pulau Karampuang untuk tempat ibadah belum tersedia | Berdasarkan hasil analisis menurut Standar PERMENPAR 3 Tahun 2018 harus tersedianya tempat ibadah |
| 2  | Desain bangunan                               |  |   |
| 3  | Fasilitas penunjang                           |  |   |

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022

i. Tempat Souvenir

Pada kawasan wisata Pulau Karampuang belum tersedia toko souvenir. Standar yang digunakan dalam analisis ini adalah Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 terkait penempatan toko souvenir, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 15 Perbandingan Sarana Kebutuhan Toko Souvenir Pada Kawasan Pulau Karampuang Tahun 2022**

| Standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018   | Eksisting |
|--|-----------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan daerah destinasi wisata</li> <li>• Memiliki papan nama kios souvenir mudah dibaca dan mudah dilihat</li> </ul> | -         |

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2022*

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 dalam kawasan wisata minimal harus menyediakan setidaknya 1 unit toko souvenir atau kios cendara mata, dan penempatan pada toko souvenir lokasinya harus mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata, memiliki papan nama kios yang bisa terbaca dengan jelas untuk memudahkan pengunjung/wisatawan terlihat. Pembangunan toko souvenir yang cocok dikawasan Pulau Karampuang adalah pintu masuk sehabis jembatan, disana juga mudah diakses dan strategis untuk wisatawan.

j. Temuan studi

Temuan studi merupakan ringkasan singkat dari hasil analisis mengenai analisis sarana kebutuhan pariwisata sebagai penunjang pariwisata sebagai di kawasan Pulau Karampuang. Parameter yang digunakan untuk hasil yakni, toilet atau ruang ganti, petunjuk arah, gazebo, tempat ibadah, tempat makan, toko

souvenir, sarana kewanan dan akomodasi. Berikut temuan analisis yang sudah dirangkum:

**Tabel 4. 16 Temuan Analisis**

| No | Parameter               | kesesuaian                          |                  |   |
|----|-------------------------|-------------------------------------|------------------|---|
|    |                         | Ada sesuai                          | Ada belum sesuai | Tidak ada   |
| 1  | Toilet atau Ruang Ganti | Gayung, Tempat air, dan Kloset (Wc) | -                | Plang gender, wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/waslet, pengering tangan/tisu, cermin, dan tempat sampah |
| 2  | Sarana keamanan         | -                                   | -                | ✓   |
| 3  | Fasilitas kesehatan     | -                                   | -                | ✓   |
| 4  | Akmodasi                | Ada                                 | -                | -   |
| 5  | Petunjuk arah           | -                                   | -                | ✓   |
| 6  | Gazebo                  | -                                   | ✓                | -   |
| 7  | Tempat ibadah           | -                                   | -                | ✓   |
| 8  | Tempat makan            | -                                   | ✓                | -   |
| 9  | Toko souvenir           | -                                   | -                | ✓   |

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana pariwisata di Pulau Karampuang belum semuanya memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018, seperti halnya toilet atau ruang ganti, sarana keamanan, fasilitas kesehatan, akomodasi, petunjuk arah, gazebo, tempat ibadah, tempat makan, dan toko souvenir. Di Pulau Karampuang terdapat satu sarana yang sudah sesuai dengan ketetapan peraturan menteri, yaitu sarana toilet atau ruang ganti sudah

tersedianya gayung, tempat air, dan kloset (Wc). Akan tetapi masih terdapat ketidaksesuaian di fasilitas toilet lainnya seperti Plang gender, wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/waslet, pengering tangan/tisu, cermin, dan tempat sampah. Masih ditemukan sarana pariwisata yang seharusnya bisa menjadi daya tarik wisatawan tapi pada kondisi dilapangan masih belum tersedia. Sarana pariwisata ini sangatlah penting keberadaannya disuatu obyek wisata mengingat fungsinya adalah membantu mempermudah parawisata untuk menemukan lokasi obyek wisata serta membantu meperdayakan masyarakat melalui sarana toko souvenir. Sarana pariwisata di Pulau Karampuang masih belum tersedia tetapi untuk standartnya masi perlu menyesuaikan lembali terhadap Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018.

## **2. Analisis Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang Objek Wisata di Pulau Karampuang dengan menggunakan SWOT**

Analisis SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threads) akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang Objek Wisata di Pulau Karampuang Untuk lebih jelasnya sebagaimana pembahasan berikut :

## 1. Analisis internal faktor

Identifikasi lingkungan internal berfungsi untuk menganalisis berbagai faktor internal yang mempengaruhi. Faktor-faktor internal tersebut merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang telah dianalisis sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan untuk memungkinkan terjadi upaya pemenuhan. Faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang dialami selama ini. Kekuatan dan kelemahan faktor lingkungan internal dianalisis menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) untuk memberikan bobot, peringkat, dan nilai terbobot. Bobot yang diperoleh dalam matriks IFE kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan faktor-faktor strategis tersebut.

Matriks IFE kemudian digunakan untuk menentukan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut.

**Tabel 4. 17 Matriks Internal Strategi Faktor Analisis (IFAS)**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Kekuatan)</b>  | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|---|-----------|----------|---------------|--------------|
| Kondisi alam pada objek wisata yang masih asri  | 15        | 4        | 60            | 0,33         |
| Pada lokasi wisata Pulau Karampuang terdapat hamparan pasir pantai yang cukup luas yang bisa dinikmati oleh wisatawan | 15        | 4        | 60            | 0,33         |
| Memiliki lokasi yang cukup strategis  | 15        | 4        | 60            | 0,33         |
| <b>Total SP X FX</b>  |           |          | 180           | 1            |
| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Kelemahan)</b>   | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
| Kondisi fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata kurang terawat   | 15        | 4        | 60            | 0,33         |
| Minimnya sarana penunjang wisata  | 16        | 4        | 64            | 0,37         |
| Kurangnya promosi tempat wisata   | 12        | 4        | 48            | 0,27         |
| <b>Total SP X FX</b>  |           |          | 176           | 0,97         |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

**Tabel 4. 18 Matriks Nilai Skor IFAS**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>Kekuatan (S)</b>  | <b>Bobot</b> | <b>Rating (1-4)</b> | <b>Skor</b> |
|---|--------------|---------------------|-------------|
| Kondisi alam pada objek wisata yang masih asri  | 0,33         | 4                   | 1,32        |
| Pada lokasi wisata Pulau Karampuang terdapat hamparan pasir pantai yang cukup luas yang bisa dinikmati oleh wisatawan | 0,33         | 4                   | 1,32        |
| Memiliki lokasi yang cukup strategis  | 0,33         | 4                   | 1,32        |
| <b>Total Skor</b>   |              |                     | <b>3,96</b> |
| <b>Kelemahan (W)</b>  | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b>       | <b>Skor</b> |

|   |      |   |             |
|---|------|---|-------------|
| Kondisi fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata kurang terawat | 0,37 | 4 | 1,48        |
| Minimnya sarana penunjang wisata                                      | 0,37 | 4 | 1,48        |
| Kurangnya promosi tempat wisata                                       | 0,27 | 3 | 0,81        |
| <b>Total Skor</b>   |      |   | <b>3,77</b> |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Hasil perhitungan dan analisis matriks IFAS (Internal Strategy Factor Analysis) untuk elemen kekuatan dan kelemahan diperoleh dari indeks akumulatif skor kekuatan sebesar 3,96 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,77.

## 2. Analisis Eksternal Faktor

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor eksternal upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Faktor lingkungan eksternal tersebut dibagi menjadi peluang dan ancaman sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4. 19 Matriks Eksternal Strategi Faktor Analisis (EFAS)**

| <b>Faktor Strategi Eksternal<br/>(Peluang)</b>                       | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
|--|-----------|----------|---------------|--------------|
| Adanya bantuan pemerintah dalam hal pemenuhan dan kelengkapan sarana | 16        | 4        | 64            | 0,34         |
| Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD)  | 16        | 4        | 64            | 0,34         |

|   |           |          |               |              |
|---|-----------|----------|---------------|--------------|
| Dengan adanya atraksi baru dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkenjung            | 15        | 4        | 60            | 0,31         |
| <b>Total SP X FX</b>  |           |          | 188           | 0,99         |
| <b>Faktor Strategi Eksternal<br/>(Ancaman)</b>  | <b>SP</b> | <b>K</b> | <b>SP X K</b> | <b>Bobot</b> |
| Tingginya persaingan antar objek wisata   | 16        | 4        | 64            | 0,34         |
| Seiring berkembangnya wisata Pulau Karampuang maka tingkat keamanan pun semakin meningkat | 16        | 4        | 64            | 0,34         |
| Pengelolaan sampah yang belum memadai   | 14        | 4        | 56            | 0,30         |
| <b>Total SP X FX</b>  |           |          | 184           | 0,98         |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

**Tabel 4. 20 Matriks Nilai Skor EFAS**

| <b>Faktor Strategi Internal<br/>(Peluang O)</b>   | <b>Bobot</b> | <b>Rating (1-4)</b> | <b>Skor</b> |
|---|--------------|---------------------|-------------|
| Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati                                | 0,34         | 4                   | 1,36        |
| Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara   | 0,34         | 4                   | 1,36        |
| Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata  | 0,31         | 4                   | 1,24        |
| <b>Total Skor</b>   |              |                     | <b>3,96</b> |
| <b>Ancaman (T)</b>  | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b>       | <b>Skor</b> |
| Tingginya persaingan antar objek wisata   | 0,34         | 4                   | 1,36        |
| Seiring berkembangnya wisata Pulau Karampuang maka tingkat keamanan pun semakin meningkat | 0,34         | 4                   | 1,36        |
| Pengelolaan sampah yang belum memadai   | 0,30         | 3                   | 0,9         |
| <b>Total Skor</b>   |              |                     | <b>2,72</b> |

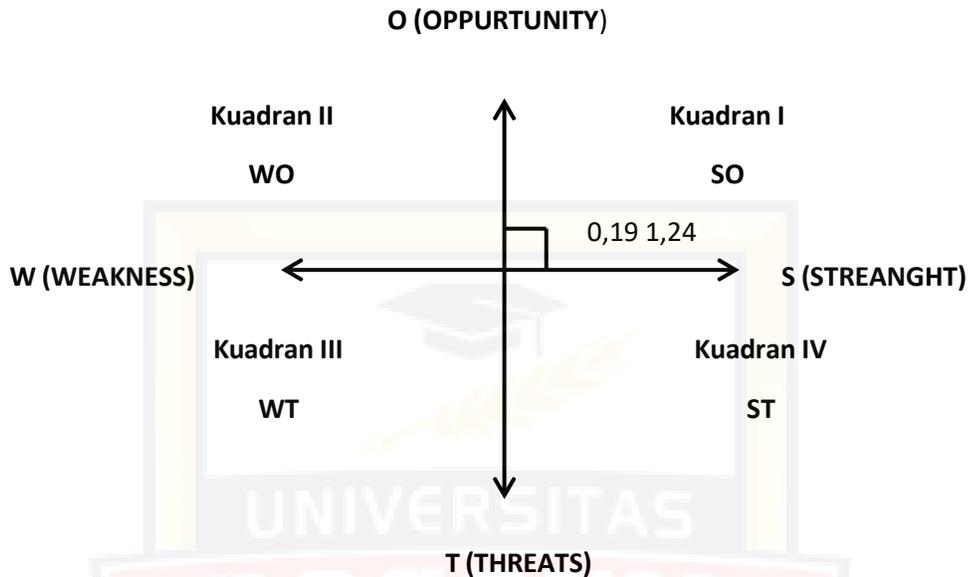
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Hasil perhitungan dan analisis matriks EFAS (Eksternal Strategy Factor Analysis) untuk elemen peluang dan ancaman diperoleh dari indeks akumulatif skor peluang sebesar 3,96 , sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar 2,72 .

3. Analisis matriks internal dan eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (Grand strategi) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan startegi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nialai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 3,96 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,77. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar 3,96 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar 2,72 menunjukkan besar pengaruh eksternal. Selanjutnya untuk melihat startegi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titil penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Dari penggabungan dua matriks IFAS dan EFAS diperoleh matriks internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar berikut:

Kesimpulan

- (IFAS) hasil kekuatan – kelemahan =  $3,96 - 3,77 = 0,19$
- (EFAS) hasil peluang – ancaman =  $3,96 - 2,72 = 1,24$



Posisi berada pada sumbu X= 0,19 dan sumbu Y= 1,24 jadi posisi kuadran berada pada kuadran I dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO (rumusan strateginya adalah tanggulangi kekuatan dengan memanfaatkan peluang). Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata Pulau Karampuang di Kecamatan Mamuju, dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran I yaitu SO, artinya bahwa terdapat kekuatan (S) dalam Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang objek wisata Pulau Karampuang sehingga perlu

ditanggulangi dengan memanfaatkan peluang (O) yang ada. Langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan dengan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata Pulau Karampuang sebagai berikut:



**Tabel 4. 21 Matriks SWOT**

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>   | <p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi alam pada objek wisata yang masih asri</li> <li>- Pada lokasi wisata Pulau Karampuang terdapat hamparan pasir pantai cukup luas yang bisa dinikmati oleh wisatawan</li> <li>- Memiliki lokasi yang cukup strategis</li> </ul> | <p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata kurang terawat</li> <li>- Minimnya sarana penunjang wisata</li> <li>- Kurangnya promosi tempat wisata</li> </ul>                  |
| <p><b>Peluang (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya bantuan pemerintah dalam hal pemenuhan dan kelengkapan sarana</li> <li>- Meningkatkan pendapatan masyarakat</li> </ul> | <p><b>Strategi S-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan potensi wisata</li> <li>- Dengan kondisi pesisir pantai yang cukup luas, dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk berjualan maupun dimanfaatkan</li> </ul>              | <p><b>Strategi W-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan</li> <li>- Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi pemanfaatan teknologi informasi</li> </ul> |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p>dan pendapatan asli daerah (PAD)</p>   | <p>untuk membuka loket tiket masuk sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan adanya atraksi baru dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung</li> </ul>   | <p>dengan instansi terkait termasuk biro perjalanan</p>  |
| <p><b>Ancaman (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingginya persaingan antar objek wisata</li> <li>- Seiring berkembangnya wisata Pulau Karampuang maka tingkat keamanan pun semakin meningkat</li> <li>- Pengelolaan sampah yang belum memadai</li> </ul> | <p><b>Strategi S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi alam pada objek wisata yang masih asri maka perlu dijaga tingkat kebersihannya</li> <li>- Lokasi wisata yang cukup strategis ini memungkinkan banyak wisatawan yang akan berkunjung maka perlu ditingkatkan keamanan pada lokasi wisata</li> <li>- Hamparan pasir cukup luas merupakan daya tarik utama pada lokasi wisata sehingga menjadikan objek wisata ini menjadi destinasi utama</li> </ul> | <p><b>Strategi W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan SDM dalam hal kepariwisataan dan melibatkan pihak pemerintah dan masyarakat serta pembangunan sarana penunjang wisata di obyek wisata Pulau Karampuang</li> <li>- Mengexploitasi potensi daya tarik wisata Pulau Karampuang dengan tetap memperhatikan sektor lingkungan</li> </ul> |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dalam perumusan upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata Pulau Karampuang di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, dengan hasil perhitungan, maka rumusan strategi kuadran I yaitu SO, artinya bahwa terdapat kekuatan (S) dalam Pemenuhan Kebutuhan Sarana Penunjang objek wisata Pulau Karampuang sehingga perlu ditanggulangi dengan memanfaatkan peluang (O) yang ada.

Dari hasil SWOT, dapat ditetapkan dan dirumuskan strategi dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata di Pulau Karampuang sebagai berikut:

1. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan potensi wisata
2. Dengan kondisi pesisir pantai yang cukup luas, dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk berjualan maupun dimanfaatkan untuk membuka loket tiket masuk sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD.
3. Dengan adanya atraksi baru dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkenjung

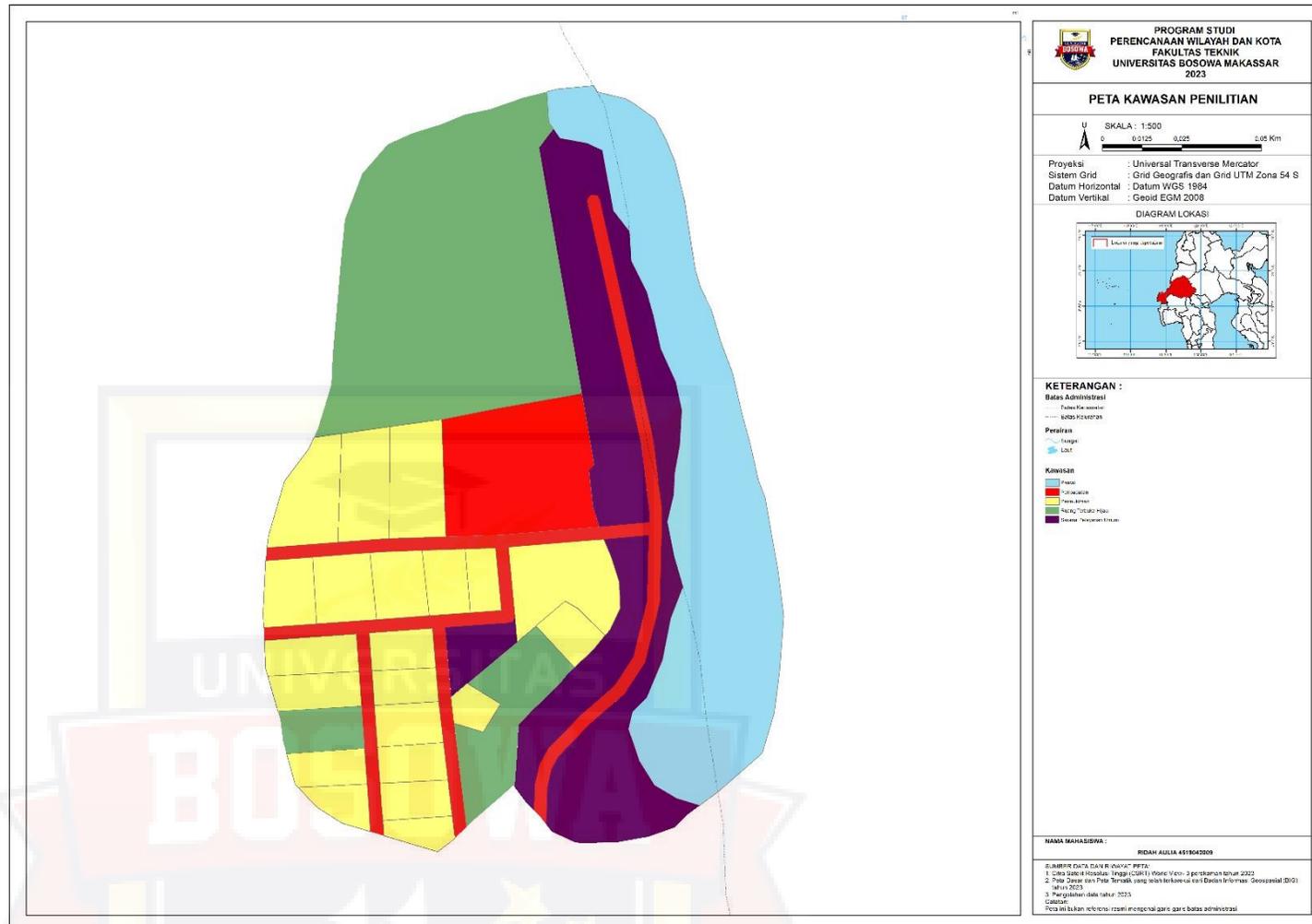
### **3. Pemenuhan Sarana Penunjang**

Berdasarkan Peraturan Daerah No 10 Tahun 2019 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju didalam ketentuan umum

peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan pariwisata dan fasilitas penunjang pariwisata, kegiatan pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai dengan daya tampung lingkungan dan kegiatan perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau.
2. Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi pemanfaatan ruang secara terbatas untuk menunjang kegiatan pariwisata sesuai dengan penetapan KDB, KLB dan KDH yang ditetapkan
3. Kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip pengembangan daya tarik wisata.

Berdasarkan ketentuan umum peraturan zonasi tersebut, masi perlu didukung oleh sarana penunjang wisata di Pulau Karampuang berupa adanya penambahan fasilitas bermain anak seperti Playground atau taman bermain dan fasilitas peribadatan.



**Gambar 4. 14 Masterplan Wisata Pulau Karampung**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan sarana penunjang yaitu kondisi sarana penunjang di wilayah Pulau Karampuang dapat disimpulkan bahwa kondisi di Kawasan Pulau Karampuang ketersediaan sarana wisata sangatlah kurang memadai, dapat dilihat dari kondisi eksisting dan yang sudah tersedia, seperti belum tersedianya papan petunjuk arah, mushola yang belum tersedia, sarana keamanan belum tersedia sama sekali, sarana kesehatan belum ada, toilet atau ruang ganti yang kurang layak dan kurang terawat, tempat makan dan warung-warung masi kurang, gazebo yang kurang terawat dan sampah- sampah yang di tumpuk begitu saja.
2. Upaya pemenuhan kebutuhan sarana penunjang objek wisata Pulau Karampuang dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan potensi wisata, kondisi pesisir pantai yang cukup luas, dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk berjualan maupun dimanfaatkan untuk membuka loket tiket masuk sehingga bisa

meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD, dan dengan adanya atraksi baru dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

### **1. Pemerintah**

Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan jumlah dan dinilai kembali kebutuhan sarana yang ada di kawasan wisata Pulau Karampuang. Dan memberikan rekomendasi dalam merumuskan upaya pemenuhan sarana penunjang objek wisata Pulau Karampuang.

### **2. Masyarakat dan pengelola**

Bagi masyarakat atau pengelola untuk ikut serta dalam melakukan pelestarian dan mengembangkan wisata Pulau Karampuang, juga lebih peduli, merawat dan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah, dan lebih meningkatkan kebersihan yang ada di kawasan Wisata Pulau Karampuang dengan aktif bergotong royong membersihkan kawasan tersebut.

### 3. Akademis

Dapat dijadikan eksplorasi hasil penelitian lapangan dan studi literatur yang berguna bagi pengetahuan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota.



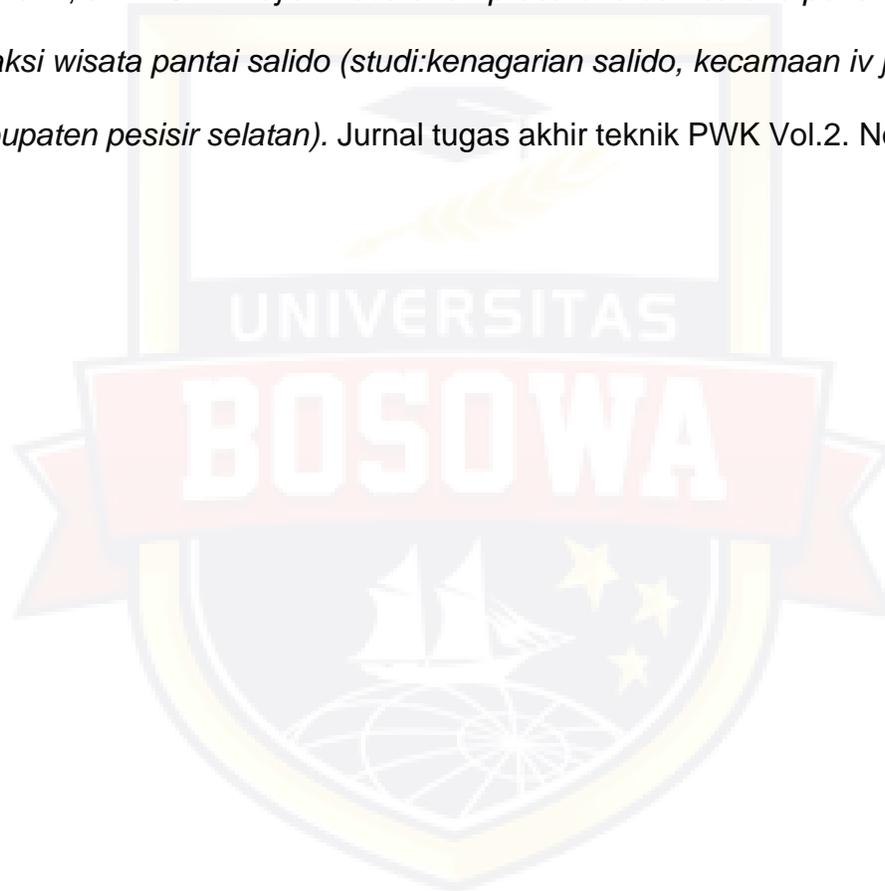
## DAFTAR PUSTAKA

- Gamtohe, Febriyanti. 2019. *Analisis kebutuhan prasarana dan sarana dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara*. Jurnalspasial. Vol. 6. No.3.
- Mutika, Titis Ariani 2017. *Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat*. Jurnal Adminstrasi Bisnis. Vol.53. No.
- Peraturan Menteri Pariwisata tahun 2018 Nomor 3 petunjuk Operasioal Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidak Pariwisata
- Raden Agusbushoro, V.H. Makarau & Amanda Sembel. 2014. *Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken kecamatan bunaken kepaulauan kota manado*. Ejournal.unsrat Vol.2. No.2
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju Nomor 10 Tahun 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025
- Lomban, Satriadi. 2021. *Strategi pengembangan wisata bahari pulau karampuang kabupaten mamuju,provinsi sulawesi barat*. Jurnal repostori.unibos

Syarifah Dina Fjriah, Mussadun 2014. *Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus; kawasan pesisir pantai wonokerto kabupaten pekalongan)*. Jurnal pengembangan wilayah dan kota. Vol. 10. No.2.

Yoeti, Oka A 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung. Angkasa.

Wanda Yurianti, dkk. 2017. *Kajian kebutuhan prasarana dan sarana penunjang atraksi wisata pantai salido (studi: kenagarian salido, kecamatan iv jurai, kabupaten pesisir selatan)*. Jurnal tugas akhir teknik PWK Vol.2. No.3



# LAMPIRAN



1. Visualisasi Wawancara Dinas Pariwisata



2. Visualisasi Pengambilan Data Dinas PUPR



3. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian







## RIMAYAT HIDUP PENULIS



Ridah Auliah lahir di Mamuju, 14 Mei 2001. Merupakan putri 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Rukman Amir, S.Sos., MM dan Maryam Thahir, SE. Alamat rumah di Jl. Tintilingan No.26a, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan riwayat pendidikan yakni TK Al-Quba, Kota Mamuju (2005-2006); SD Negeri 1 Mamuju (2007-2013); SMP Negeri 2 Mamuju (2013-2016); SMK Widya Nusantara Maros (2016-2019). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliahnya selama 4 tahun.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kampus. Penulis aktif dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah & Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama 1 (satu) periode sebagai Kepala Bidang Kesekretariatan periode 2022-2023. Penulis juga pernah aktif kegiatan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah & Kota (HMPWK) sebagai Pinitia pelaksana (Plano Night 2019).